



TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA PENGUNAAN BAHASA INGGRIS DALAM BERITA PADA RADIO REPUBLIK INDONESIA REGIONAL II JEMBER



Diajukan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar
Ahli Madya pada Program D3 Bahasa Inggris
Fakultas Sastra Universitas Jember

Oleh :

Erni Widyawati

NIM. 970103101066

Asal	: Hadiah	Klasifikasi 420.8 1 (erap) WID P C-1
	: Pembelian	
Terima Tgl:	29 JUN 2000	
No. Induk :	PT. 2000.10-2204	

**PROGRAM DIPLOMA 3 BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS JEMBER
2000**

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

**PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS DALAM BERITA
PADA RADIO REPUBLIK INDONESIA
REGIONAL II JEMBER**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi
syarat-syarat untuk menyelesaikan program
studi Diploma Bahasa Inggris (D3)
dan mencapai gelar Ahli Madya

Oleh:
Erni Widyawati
970103101066

PROGRAM DIPLOMA BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2000

MOTTO

Periksalah buku kenanganmu kemarin,
dan engkau akan tahu bahwa engkau masih berhutang
kepada kehidupan, manusia dan Tuhan.

Sumber: Khalil Gibran, dalam bukunya yang berjudul Kata-Kata Mutiara,
disunting oleh Anthony R. Feris, diterjemahkan oleh Sugiarta Sriwibawaya.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan sebagai rasa terima kasih, cinta dan kasih sayangku kepada:

Ayah dan Ibu tersayang yang telah memberi do'a, cinta dan kasih sayang yang tiada batas,

kakak-kakakku dan adikku tersayang, I am nothing without all of you,

kakandaku tercinta, thank you for your love and everything of yours,

almamater yang saya hormati.

PENGESAHAN

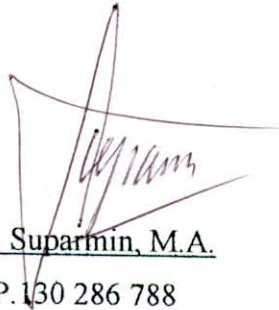
Pengawas/Penanggung Jawab



Drs. Suparwan

Kepala Sub Bagian Tata Usaha

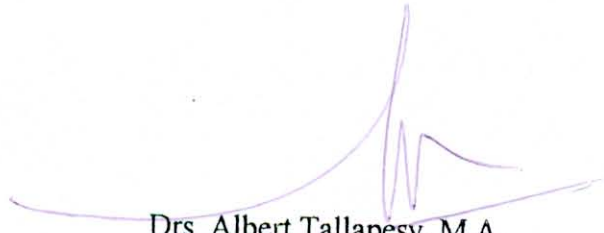
Dosen Pembimbing



Dr. Suparmin, M.A.

NIP. 130 286 788

Ketua Program D3 Bahasa Inggris



Drs. Albert Tallapesy, M.A.

NIP. 131 759 846

Dekan Fakultas Sastra Unersitas Jember



Drs. Sudjadi

NIP. 130 516 471

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. karena karunia, rahmat dan hidayahnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Nyata yang berjudul **“Penggunaan Bahasa Inggris Dalam Berita Pada Radio Republik Indonesia Regional II Jember”**

Penulis sadar bahwa dalam penulisan laporan ini tidak akan selesai tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suparmin, M.A. selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
2. Bapak Drs. Sudjadi selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas jember.
3. Bapak Drs. Sukarno, M. Lit selaku Dosen Wali penulis yang telah membimbing penulis selama menyelesaikan studi di Program D3 Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
4. Bapak Drs. Albert Tallapesy, M.A. selaku Ketua Program D3 Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen/Staf Pengajar dan seluruh sivitas akademika Fakultas Sastra Universitas Jember.
6. Bapak Drs. Gunawan, selaku Kepala Stasiun Radio Republik Indonesia Regional II Jember.
7. Bapak Drs. Suparwan, selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha Radio Republik Indonesia Regional II Jember yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengawasi proses kegiatan Praktek Kerja Nyata.
8. Bapak Drs. Ragil Adi Pramono, selaku kepala Sub Seksi Braulkom yang telah membantu dalam penulisan laporan Praktek Kerja Nyata penulis.
9. Bapak-bapak dan Ibu-ibu karyawan Radio Republik Indonesia Regional II Jember.

10. Bapak, Ibu dan adik penulis di Tegal Besar yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang .

11. Keluarga besar Bangka, sahabat-sahabat Bangduma Crue, Adinda, dan kawan-kawan penulis yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, Mei 2000

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Nyata	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata	3
1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata	3
1.3.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata.....	3
1.4 Objek dan Jangka Waktu Praktek Kerja Nyata	3
1. 4.1 Objek Praktek Kerja Nyata	3
1.4.2 Jangka Waktu Praktek Kerja Nyata	4
1.5 Prosedur Praktek Kerja Nyata	4
1.6 Bidang Kegiatan Praktek Kerja Nyata.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Berita	5
2.2 Jenis Berita	6
2.3 Bentuk Penyajian Berita	7
2.3.1 Bentuk Penyajian Berita Secara Umum	7
2.3.2 Bentuk Penyajian Berita Radio	8

2.4 Penyusun dan Sumber Berita	10
2.4.1 Penyusun Berita.....	10
2.4.2 Sumber Berita	11
2.5 Teknik Mencari Berita.....	12
2.6 Teknik Menulis Berita	14
2.7 Struktur Berita	17
2.8 Bahasa Berita	19
2.9 Teknik Penyajian Berita	21
BAB III GAMBARAN UMUM ORGANISASI	
3.1 Sejarah Berdirinya Radio Republik Indonesia Regional II Jember....	22
3.2 Bentuk Badan Usaha Organisasi	24
3.3 Profil Radio Republik Indonesia regional II Jember.....	25
3.4 Struktur Organisasi Radio Republik Indonesia Regional II Jember...	26
3.5 Bidang Usaha dan Kegiatan Radio Republik Indonesia Regional II Jember	27
3.5.1 Pembuatan Acara.....	27
3.5.2 Penyiaran Radio	29
3.5.3 Sistem Penyiaran	30
BAB IV KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA	
4.1 Penggunaan Bahasa Inggris Dalam Berita Pada Radio Republik In- donesia Regional II Jember.....	32
4.2 Bidang Kegiatan Praktek Kerja Nyata.....	33
4.3 Tahapan-Tahapan Praktek Kerja Nyata.....	34
4.3.1 Mencari dan Mengumpulkan Bahan Berita	34
4.3.2 Menyunting dan Menyeleksi Bahan Berita	35
4.3.3 Mengamati Pengeditan Naskah Berita	35
4.3.4 Mengamati Perekaman Naskah Berita	36
4.3.5 Mengamati Penyiaran Naskah Berita.....	36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran	38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Surat Keterangan Perizinan Praktek Kerja Nyata dari Radio Republik Indonesia Regional II Jember.
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Praktek kerja Nyata dari Radio Republik Indonesia Regional II Jember.
3. Contoh Bentuk Berita Features.
4. Contoh Bentuk Berita Insert.
5. Contoh Bentuk Berita Voice Report.
6. Contoh Perss Release.
7. Daftar Spesisifikasi Golongan Siaran Programa 1.
8. Daftar Spesifikasi Jenis Siaran Programa 1.
9. Grafik Pelaksanaan Siaran RRI Regional II Jember Programa 1.
10. Daftar Spesifikasi Golongan Siaran Programa 2.
11. Daftar Spesifikasi Jenis Siaran Programa 2.
12. Grafik Pelaksanaan Siaran RRI Regional II Jember Programa 2.
13. Contoh Berita Yang Menggunakan Istilah Asing .
14. Peta Wilayah Liputan Radio Republik Indonesia Regional II Jember.

ABSTRAK

Praktek Kerja Nyata merupakan salah satu bidang kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh setiap Mahasiswa D3 Bahasa Inggris untuk mencapai gelar Ahli Madya (A.Md). Praktek Kerja Nyata ini bertujuan agar Mahasiswa memiliki pengalaman kerja dan dapat menerapkan disiplin ilmu yang didapat selama masa pendidikan, dan hasil Praktek Kerja Nyata tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun Laporan Hasil Akhir.

Penulis sengaja memilih kantor Radio Republik Indonesia Regional II Jember sebagai tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata, khususnya pada Seksi pemberitaan dan Seksi Siaran Kata agar penulis mengetahui lebih jauh tentang proses penyusunan berita dan proses penyusunan program acara.

Kegiatan yang dilakukan selama Praktek Kerja Nyata meliputi kegiatan yang ada pada Seksi Pemberitaan, khususnya pada Sub Seksi Berita, Ulasan dan Komentor. Tempat ini adalah tempat untuk mengolah berita. Disamping itu penulis juga melakukan kegiatan pada Seksi Siaran Kata, yaitu tempat pembuatan program acara mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pelaporan program acara.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Nyata

Radio merupakan salah satu media masa yang mudah dan murah untuk masyarakat di seluruh tanah air. Radio merupakan satu kesatuan dari komponen media massa nasional, yang dinyatakan sebagai sarana pembangunan bangsa dan harus membudayakan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 dalam segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga akan mendorong tercapainya kesejahteraan dan ketahanan nasional demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Semua media masa (termasuk radio) pada umumnya mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai alat untuk memberikan informasi (fungsi informatif), sebagai alat untuk mendidik (fungsi edukatif), dan sebagai alat untuk menghibur (fungsi seni).

Sebagai alat untuk memberikan informasi, suatu stasion radio harus mampu memberikan informasi atau berita yang benar-benar faktual dan aktual, sehingga dapat dipercaya dan dapat meyakinkan pendengar, karena berita merupakan unsur penting dari semua media masa. Radio dapat menyebarkan berita dengan lebih cepat dibanding media masa yang lain. Walaupun dalam keadaan mendadak dan tidak direncanakan, radio dapat menyiarkan berita dengan segera. Akan tetapi karena penyiaran radio dilakukan secara elektronik, maka diperlukan persiapan yang sedemikian rupa, sehingga dapat diterima oleh khalayak dalam sekilas dengar. Artinya begitu terdengar, khalayak bisa mengerti sepenuhnya seluruh isi dan maksud berita itu. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mungkin mengkajinya seperti pada media cetak yang dapat diulang.

Selanjutnya, sesuai dengan fungsi radio sebagai alat untuk mendidik (fungsi edukatif), maka program-program acara yang dikemas di dalamnya harus lebih bersifat mendidik. Program acara yang bersifat mendidik ini ditujukan kepada masa yang heterogen (semua lapisan masyarakat) dan masa konkrit yang homogen (para pelajar dan mahasiswa). Misalnya siaran cerdas cermat untuk pelajar dan siaran

kolempencapir untuk kelompok pendengar di desa. Acara-acara siaran yang diberikan oleh sebuah stasiun radio harus mampu menambah pengetahuan masyarakat, sehingga mereka bisa berfikir maju.

Terakhir, fungsi radio sebagai alat untuk menghibur (fungsi seni). Di dalam fungsi seni, sebuah stasiun radio tidak hanya menyuguhkan acara-acara yang dapat menghibur dan memberikan kepuasan bagi pendengarnya saja. Tetapi juga harus mampu mengembangkan kebudayaan daerah yang dimiliki bangsa. Misalnya, dengan memberikan acara musik tradisional atau dialog yang menggunakan bahasa daerah. Sebuah acara hiburan tidak terbatas pada musik saja, akan tetapi juga mengandung kata-kata dialog yang dapat menghibur para pendengar

Pendengar radio di Indonesia yang sangat heterogen membutuhkan informasi atau berita dalam berbagai bahasa, antara lain ; bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing, karena tidak semua pendengar bisa mengerti bahasa Indonesia. Misalnya penduduk yang tinggal di pedalaman dan jarang menggunakan bahasa Indonesia. Apalagi Indonesia adalah negara yang banyak mempunyai tempat-tempat wisata dan banyak dikunjungi para turis mancanegara. Para turis tersebut tentu saja sangat membutuhkan informasi atau berita dalam bahasa asing, terutama bahasa Inggris yang sudah menjadi bahasa internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana penggunaan bahasa Inggris dalam berita pada RRI Regional II Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata

1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata

- a. Mempraktekkan dan mengembangkan teori- teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.
- b. Membandingkan teori-teori yang di perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- c. Mendapat pengalaman kerja sehingga dapat mengetahui seluk-beluk dunia kerja.
- d. Memenuhi persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (Amd) dari Program D3 Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

1.3.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata

- a. Menambah keahlian, keterampilan dan pengalaman yang dapat digunakan sebagai bekal ketika terjun ke dalam dunia kerja.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan di bidang jurnalistik dan di bidang penyiaran.
- c. Untuk menyusun laporan yang merupakan syarat kelulusan bagi Mahasiswa Program D3 Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

1.4 Objek dan Jangka Waktu Praktek Kerja Nyata

1.4.1 Objek Praktek Kerja Nyata

Objek atau tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata adalah kantor Radio Republik Indonesia Regional Jember di jalan Panjaitan 61 Jember.

1.4.2 Jangka Waktu Praktek Kerja Nyata

Praktek Kerja Nyata ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Januari sampai dengan 24 Februari tahun 2000 (240 jam efektif).

1.5 Prosedur Praktek Kerja Nyata

1. Menentukan tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata
2. Mengisi Formulir rencana Praktek Kerja Nyata
3. Menyerahkan formulir Praktek Kerja Nyata ke fakultas untuk mendapatkan surat pengantar ke tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.
4. Menyerahkan surat pengantar ke tempat Praktek Kerja Nyata.
5. Mendapat surat balasan dari tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.
6. Mendaftarkan diri ke bagian akademik Fakultas Sastra .
7. Mengikuti pembekalan Praktek Kerja Nyata.
8. Melaksanakan Praktek Kerja Nyata sesuai dengan waktu yang ditentukan.
9. Konsultasi secara periodik dengan dosen pembimbing Praktek Kerja Nyata.
10. Menyusun Laporan Praktek Kerja Nyata.

1.6 Bidang Kegiatan Praktek Kerja Nyata

Bidang kerja yang dilaksanakan Mahasiswa selama melaksanakan Praktek Kerja Nyata di kantor Radio Republik Indonesia Regional II Jember ialah bidang pemberitaan dan penyiaran di bawah tanggung jawab Kepala Sub Bagian Tata Usaha Radio Republik Indonesia Jember.

Penempatan mahasiswa pada bidang pemberitaan dan penyiaran dilatarbelakangi oleh pertimbangan-pertimbangan yang salah satunya adalah bahwa bidang pemberitaan dan penyiaran merupakan bidang kerja yang paling sesuai dengan pendidikan Mahasiswa D3 Bahasa Inggris. Karena bidang pemberitaan dan penyiaran merupakan salah satu bidang kerja yang mempunyai hubungan dengan komunikasi atau informasi terutama dalam bahasa Inggris.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Berita

Berita atau *news* di kalangan wartawan ada yang memberi pengertian *news* singkatan dari *north* (utara), *east* (timur), *west* (barat), *south* (selatan). Jadi berita adalah laporan yang berasal dari keempat penjuru angin atau berasal dari berbagai tempat di dunia. Tetapi ada beberapa pendapat yang memberi batasan definisi berita, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapat Michell V. Charnely, 1975 dalam buku *Reporting* sebagai berikut:

"News is the timely report of fact or opinion of either interest or importance or both to a considerable number of people".

Artinya: berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik, penting, aktual atau yang dapat dipercaya oleh khalayak luas.

2. Pendapat Earl English dan Clarence Hach dalam bukunya *Scholastic Journalism* 1968 sebagai berikut:

"Asal ada fakta, interest, dan khalayak sudah cukup ada berita".

Dengan demikian Earl English dan Clarence Hach meniadakan makna penting dan aktual, yang penting ada fakta, interest (menarik) dan khalayak sudah bisa jadi berita. Contoh; berita human interest (berita ringan).

3. Pendapat M.Neal dan Suzzana S. Brown dalam buku *News Writing and Reporting* sebagai berikut:

"Berita adalah kecenderungan, kondisi, situasi dan interpretasi". Mereka tidak setuju dengan pendapat yang menyatakan bahwa berita baru ada setelah peristiwa dan menganggapnya sebagai pendapat yang usang. Misalnya kecenderungan naiknya harga kebutuhan pokok merupakan berita penting bagi khalayak luas. Adanya kecenderungan ini menimbulkan situasi kondisi di masyarakat luas akan menjadi bahan berita yang menarik. Situasi dan kondisi di masyarakat itu sendiri

akan memunculkan berbagai interpretasi yang juga sangat menarik bila disajikan dalam berita. Pendapat inilah yang ternyata dianggap benar dan merupakan perkembangan pemikiran dalam dunia jurnalistik yang saat ini banyak diterapkan.

2.2 Jenis Berita

Secara garis besar berita dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Straight News

Straight News adalah berita yang isinya langsung menuju pada pokok permasalahan, tanpa kalimat yang kesannya “*flowery*” atau bertele-tele. Sifat *Straight News* adalah singkat, terikat waktu dan harus segera diinformasikan pada khalayak.

2. Investigatif News

Investgatif News adalah satu topik berita yang diperoleh dari hasil wawancara dari berbagai sumber. Berita ini harus benar-benar faktual, tanpa ada tambahan berita yang dibuat sendiri. Kekhasan berita ini adalah cara mencari fakta yang “tersembunyi” dengan melakukan investigasi terhadap sumber berita yang dinilai tepat untuk dibandingkan dengan fakta lain yang ada di permukaan.

3. Features

Features adalah berita yang mengupas satu pokok permasalahan ditinjau dari berbagai segi dan digali secara mendalam, sehingga pada akhir penulisan dapat diperoleh gambaran lengkap tentang topik yang dibahas. Sebuah berita *features* mempunyai ciri-ciri pokok yaitu sebagai berikut:

- a. *Features* mempunyai hubungan bentuk dengan berita yakni bertolak dari fakta atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata, tetapi penulisannya tidak terikat dengan teknik penulisan berita.
- b. *Features* mempunyai hubungan bentuk dengan karya sastra, khususnya karya fiksi (karya yang berbentuk narasi) karena sajiannya yang

mengandung nilai estetik, tetapi tidak sepenuhnya mengikuti sifat karya fiksi.

c. *Features* mengandung unsur informasi hiburan dan pendidikan.

4. Human Interest

Human Interest adalah berita tentang sesuatu yang dianggap tidak begitu penting tetapi dibutuhkan oleh khalayak sebagai sarana informasi untuk mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak dimengerti. Berita ini bersifat ringan, seperti tentang kisah-kisah seseorang.

5. Analysis Word

Analysis Word adalah uraian berita yang disusun atas dasar analisa berimbang, tanpa dibumbui opini pribadi dari pembuat berita atau penganalisisnya.

(Sumber: M. Atar Semi, 1995, *Teknik Penulisan Berita, Features dan Artikel*, Bandung: Mugantara, dan Drs. Ragil Adi Pramono, 1997, dalam makalahnya yang berjudul *Teknik Penulisan Jurnalistik Radio*).

2.3 Bentuk Penyajian Berita

2.3.1 Bentuk Penyajian Berita Secara Umum

Pada dasarnya bentuk penyajian berita merupakan penjabaran atau implementasi dari jenis berita. Secara umum bentuk penyajian berita adalah sebagai berikut:

1. Straight News

Bentuk penyajian berita *Straight News* adalah berita yang penyajiannya langsung menuju pada pokok permasalahan.

2. Investigatif News

Bentuk penyajian berita *Investigatif News* adalah penyajian berita yang beritanya diperoleh dari hasil wawancara dari berbagai sumber.

3. Features

Bentuk penyajian berita *Features* adalah penyajian berita yang mengupas satu pokok permasalahan ditinjau dari berbagai segi dan digali secara mendalam, sehingga pada akhir penulisan diperoleh gambaran yang lengkap tentang topik yang dibahas.

4. Human Interest

Bentuk penyajian berita *Human Interest* adalah berita yang menyajikan tentang sesuatu hal yang tidak begitu penting tetapi dibutuhkan oleh khalayak sebagai informasi yang sebelumnya tidak diketahui.

5. Analysis Word

Bentuk penyajian *Analysis Word* adalah bentuk penyajian berita yang disusun atas dasar analisa berimbang tanpa dibumbui opini pribadi dari pembuat berita.

(Sumber: Drs. Ragil Adi Pramono, 1997, dalam makalahnya yang berjudul *Teknik Penulisan Radio*).

2.3.2 Bentuk Penyajian Berita Radio

Dasar dari bentuk penyajian Berita Radio ada lima macam, yaitu sebagai berikut:

1. Straight News

Bentuk berita radio *Straight News* adalah bentuk penyajian berita yang langsung menuju pada pokok permasalahan.

Macam dari bentuk berita radio ini adalah:

a. Insert

Adalah bentuk berita yang secara nyata menampilkan suara dari sumber berita di sela-sela uraian berita. Hal ini bertujuan agar pendengar percaya bahwa keterangan peristiwa tersebut benar-benar nyata.

b. Flash News

Adalah penyajian berita yang disiarkan di sela-sela suatu acara. Isi beritanya harus mempunyai nilai berita, menyangkut kepentingan dan perhatian orang

banyak, singkat (diusahakan tidak lebih dari satu menit) dan disampaikan secara komunikatif dan menarik.

2. Laporan

Laporan adalah ringkasan suatu peristiwa hangat/aktual dan penting yang disiarkan sesudah peristiwa itu terjadi.

Bentuk berita Laporan berupa *Voice Report* yaitu laporan dari wartawan radio yang meliput suatu peristiwa tertentu, disampaikan dari tempat kejadian. Kalau dibuat di studio atau tempat lain diusahakan agar tidak terkesan bahwa laporan itu dibuat di studio atau tempat lain. Hal ini berguna untuk mendukung dan memberi warna pada berita pokok.

3. Siaran Langsung

Siaran Langsung adalah siaran pandangan mata suatu peristiwa penting, hangat atau aktual baik peristiwa umum maupun olahraga pada saat peristiwa itu terjadi.

4. Features

Features adalah berita yang mengupas satu pokok permasalahan ditinjau dari berbagai segi dan digali secara mendalam sehingga pada akhir penulisan berita diperoleh gambaran lengkap tentang topik yang dibahas.

5. Majalah Udara

Majalah Udara adalah bentuk acara siaran berita yang mengetengahkan berbagai pokok permasalahan yang dirangkai dalam satu tema. Dalam siarannya ditampilkan beberapa topik yang masing-masing berdiri sendiri. Acara ini mengetengahkan berbagai hal melalui penyajian yang bervariasi. Contoh, tentang penjual jamu yang menemukan ramuan tradisional baru.

(Sumber: *Subdit Bina Program Direktorat Radio Pedoman Penyiaran RRI, 1992*).

2.4 Penyusun dan Sumber Berita

2.4.1 Penyusun Berita

Sebuah berita disusun oleh seorang wartawan/reporter/koresponden yang tugasnya mencari, mengumpulkan, mengolah, menyeleksi dan menyajikan berita secepatnya kepada khalayak luas melalui media masa (surat kabar, televisi, radio).

Dalam menulis sebuah naskah berita seorang wartawan tidak boleh mencampuradukkan fakta, opini dan interpretasi. Fakta adalah sesuatu yang adanya, tidak ditambah dan dikurangi. Opini adalah pendapat yang didasari selera pribadi. Interpretasi adalah pendapat yang didasari oleh fakta yang ada. Dengan demikian harus selalu diingat bahwa fakta adalah suci, opini adalah bebas dan interpretasi adalah bunga berita. Wartawan tidak boleh memasukkan opini ke dalam naskah berita yang disusun. Opini orang lain boleh ditulis dengan menyebutkan nama sumber beritanya. Selain itu, di dalam menulis sebuah berita seorang wartawan harus selalu mengingat tentang “kode etik” penulisan berita, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers, pasal 7 ayat 2 yang bunyinya sebagai berikut:

“Wartawan memiliki dan menaati Kode Etik Jurnalistik”

Kode Etik Jurnalistik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Wartawan Indonesia menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar.
2. Wartawan Indonesia menempuh tata cara yang etis untuk memperoleh dan menyiarkan informasi serta memberikan identitas kepada sumber berita.
3. Wartawan Indonesia menghormati asas praduga tak bersalah, tidak mencampurkan fakta dengan opini, berimbang dan selalumeneliti kebenaran informasi serta tidak melakukan plagiat.
4. Wartawan Indonesia tidak menyiarkan informasi yang bersifat dusta, fitnah, sadis, dan cabul, serta tidak menyebutkan identitas korban kejahatan susila.
5. Wartawan Indonesia tidak menerima suap, dan tidak menyalahgunakan profesi.

6. Wawancara Indonesia memiliki Hak Tolak, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang dan off the record sesuai kesepakatan.
7. Wartawan Indonesia segera mencabut dan meralat kekeliruan dalam pemberitaan serta melayani hak jawab.

Selain harus menaati Kode Etik Jurnalistik, didalam melaksanakan profesinya, seorang wartawan juga mendapat perlindungan hukum seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 40 tahun 1999 Tentang Pers pasal 8.

2.4.2 Sumber Berita

Sumber berita adalah orang yang berkompeten atau berhubungan dengan berita, yaitu orang yang memberikan keterangan terhadap suatu kejadian yang terjadi. Menurut Drs. Ragil Adi Pramono dalam makalahnya yang berjudul *Teknik Penulisan Jurnalistik Radio* sumber berita ada empat macam, yaitu sebagai berikut:

1. Saksi mata

Saksi mata adalah orang yang benar-benar tahu persis bagaimana suatu peristiwa itu terjadi. Misalnya, pada suatu peristiwa perampokan. Seorang saksi mata sangat dibutuhkan untuk memberikan keterangan tentang bagaimana kronologi ceritanya, sehingga seorang wartawan dapat menulis berita secara berurutan.

2. Pelaku

Pelaku adalah orang yang menjadi obyek berita dan dapat memberikan keterangan tentang suatu peristiwa yang terjadi. Misalnya, dalam suatu peristiwa perampokan, maka pelaku disini adalah orang yang dirampok atau orang yang merampok. Orang yang dirampok bisa dimintai keterangan bagaimana perampokan itu terjadi. Sedangkan orang yang merampok bisa dimintai keterangan mengapa ia sampai merampok.

3. Pejabat dan tokoh masyarakat

Pejabat dan tokoh masyarakat (atau para ilmuwan) adalah orang yang penting dalam memberikan suatu informasi atau keterangan. Sebuah berita akan lebih

menarik dan mempunyai nilai yang resmi apabila diperoleh dari seorang pejabat atau tokoh masyarakat. Selain itu sumber semacam ini banyak menghasilkan berita. Misalnya, dalam sebuah kasus penculikan seorang anggota DPR. Apabila seorang wartawan hanya memperoleh berita dari seorang saksi mata atau pelaku saja maka berita itu kurang menarik. Akan tetapi apabila seorang wartawan bisa mencari keterangan dari seorang pejabat dan seorang tokoh masyarakat (atau para ilmuwan) maka berita itu mempunyai nilai yang lebih akurat. Melalui pejabat dan tokoh masyarakat, wartawan bisa bertanya tentang bagaimana peristiwa bisa terjadi, motif apa yang “tersembunyi” di balik peristiwa itu, siapa kira-kira dalang dari penculikan itu dan bagaimana mereka mengusut peristiwa itu.

4. Press Release

Press Release adalah informasi atau keterangan yang dikeluarkan oleh suatu instansi atau lembaga secara tertulis kepada wartawan media masa tentang suatu peristiwa atau kegiatan yang ada di suatu instansi tersebut. Berita semacam ini bisa dijamin kebenarannya karena dikirimkan dengan pengantar resmi dari kepala biro Hubungan Masyarakat instansi yang bersangkutan.

2.5 Teknik Mencari Berita

Mencari berita merupakan tindakan secara aktif yang dilakukan oleh seorang wartawan melalui berbagai cara untuk mendapatkan berita. Dalam mencari berita seorang wartawan tidak harus melakukan liputan, akan tetapi kadang-kadang berita itu datang sendiri. Adapun teknik mencari berita, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Langsung atau observasi secara partisipatif berarti wartawan menyaksikan sendiri suatu peristiwa sejenak atau beberapa lama. Sejenak artinya serta merta melihat suatu peristiwa, bagaimana terjadinya dan segera meninggalkan tempat untuk menyusun laporan mengenai peristiwa itu. Beberapa lama artinya

observasi dilakukan dalam peristiwa besar, sehingga wartawan harus berada di tempat kejadian itu sampai selesai. Observasi secara tidak langsung artinya wartawan tidak menyaksikan sendiri peristiwa yang terjadi atau dengan kata lain keterangan peristiwa diperoleh dari sumber lain atau *secondary sources*.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan tanya jawab lisan ketika dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya atau wartawan, pihak yang lain berfungsi sebagai sumber berita. Wawancara dilakukan wartawan dengan cara tatap muka (*face to face*). Perolehan berita dengan wawancara bisa disusun menjadi "spot" (berita yang menjawab 5W + 1H, yaitu *who, what, when, where, dan why* dengan struktur piramida terbalik atau feature).

3. Konferensi Pers (*Press Conference*)

Konferensi Pers atau *Press Conference* adalah kesempatan wawancara kelompok wartawan dari berbagai media masa melalui undangan yang diberikan suatu lembaga, dengan maksud untuk menyampaikan suatu informasi. Berita yang didapat dari konferensi pers merupakan cara mencari berita yang mudah, tetapi mutunya dianggap kurang.

4. Press Release

Press Release adalah informasi atau keterangan yang dikeluarkan oleh suatu instansi atau lembaga kepada wartawan media masa tentang suatu peristiwa atau kegiatan yang terjadi pada instansi atau lembaga tersebut. Berita semacam ini tinggal diolah dan diperbaiki sesuai dengan gaya penulisnya. Akan tetapi kecenderungan berita semacam ini lebih menonjolkan keinginan suatu instansi atau lembaga yang mengirimnya. Tetapi seorang penulis dapat menentukan sikap, apakah berita tersebut dimuat seutuhnya atau dimuat dengan perbaikan di sana-sini.

5. Cover Up

Cover Up adalah serangkaian wawancara yang dilakukan wartawan terhadap beberapa pihak. Wawancara tersebut dimaksudkan untuk menyusun laporan yang dilengkapi dengan akibat-akibat dan pengaruh yang mungkin timbul dari suatu masalah atau kejadian aktual. Sedangkan laporan yang dihasilkan merupakan sekedar berita kasus atau *spot*.

(Sumber: Nurma Priyanti, 1999, dalam karya tulisnya yang berjudul *Siaran Bahasa Inggris Sebagai Bentuk Pengembangan Informasi Berita di Radio Republik Indonesia Regional I Surabaya*).

2.6 Teknik Menulis Berita

Pada dasarnya teknik menulis berita pada sebuah media masa ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

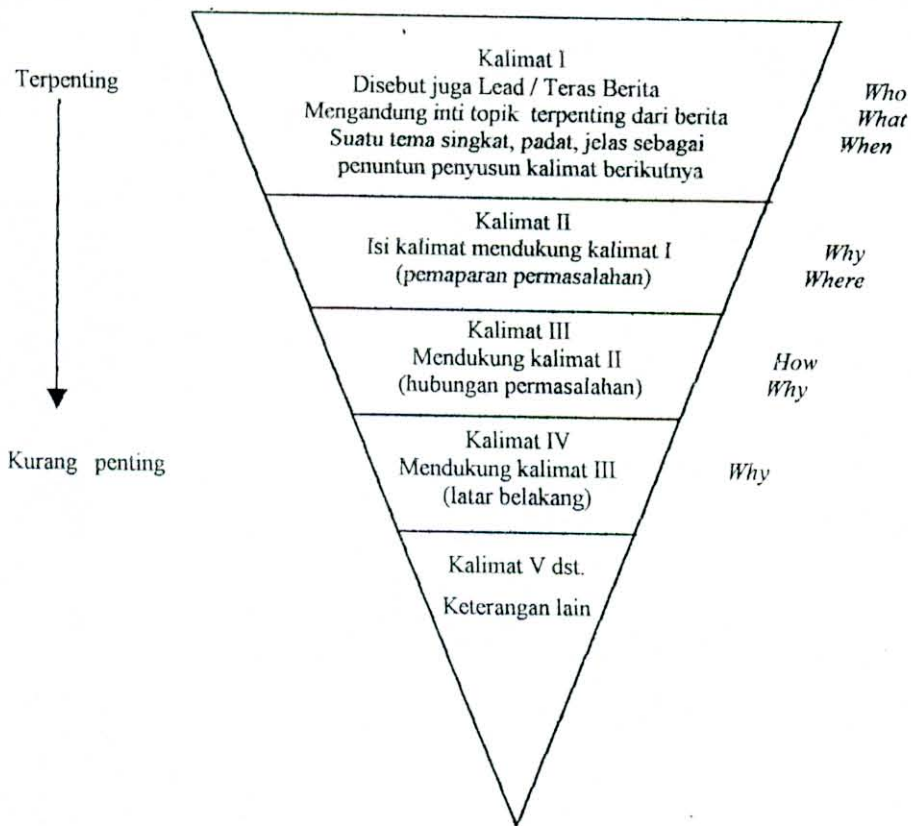
1. Teknik Piramida Terbalik

Teknik Piramida Terbalik adalah teknik penulisan yang berasal dari peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai berita tinggi dan penyajiannya sangat terikat waktu. Teknik penulisan ini dimulai dari hal yang paling penting menuju ke hal yang kurang penting. Teknik penulisan berita semacam ini biasanya digunakan dalam berita yang berbentuk *straight news*. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam teknik penulisan piramida terbalik antara lain sebagai berikut:

- a. Khusus dipakai untuk berita yang penyajiannya sangat terikat waktu seperti berita yang berbentuk *straight news*.
- b. Penulisan dimulai dari hal yang terpenting menuju ke hal yang kurang penting.
- c. Harus mengandung 5W + 1H (*who, what, when, where, why dan how*)

Susunan kalimat dalam teknik piramida terbalik saling berkaitan, yaitu isi kalimat II sangat berkaitan dan mendukung kalimat I; kalimat III sangat berkaitan dan mendukung kalimat II; Kalimat IV sangat berkaitan dan mendukung kalimat III dst.

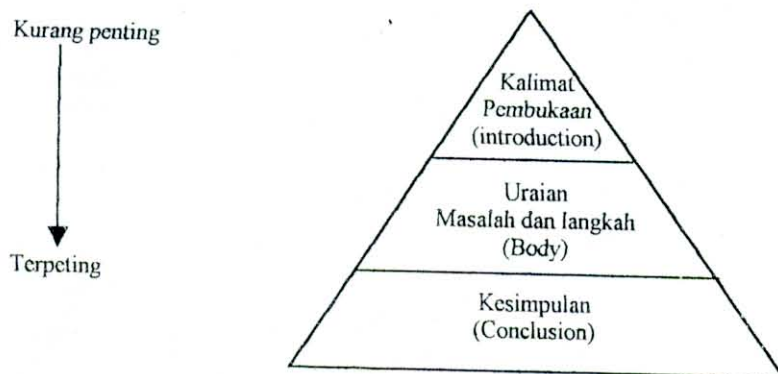
Berikut adalah gambar teroi penulisan dengan teknik piramida terbalik:



2. Teknik Piramida

Teknik penulisan piramida adalah teknik penulisan berita yang dimulai dari hal yang kurang penting menuju ke hal yang terpenting dan penyajiannya tidak terikat waktu. Berita tersebut ditulis dengan urutan; pembukaan, uraian dan terakhir kesimpulan.

Berikut adalah gambar dari teori penulisan berita dengan teknik piramida :



Keterangan:

- a. Kalimat pembukaan diarahkan ke permasalahan yang hendak dibahas dan tidak mengandung hal yang terpenting.
 - b. Kalimat pembukaan harus mempunyai ragam bahasa yang menarik dan komunikatif.
 - c. Masalah adalah uraian utama, sedangkan langkah adalah penyelesaian permasalahan.
 - d. Kesimpulan adalah interpretasi dari wartawan terhadap fakta yang ada dalam permasalahan dan penyelesaian.
 - e. Penulisan / penyajian bisa dengan mempertentangkan, pernyataan, penyajian fakta, dsb.
3. Teknik Kronologis
- Teknik penulisan Kronologis disebut juga teknik penulisan Bujur Sangkar, yaitu teknik penulisan berita berdasarkan urutan kejadian yang dilihat dan tidak mempermasalahkan mana yang penting atau tidak. Seluruh isi penulisan berita ini dianggap perlu untuk dinikmati karena gaya bahasa yang digunakan mempunyai daya tarik. Teknik penulisan semacam ini biasa digunakan untuk penulisan *human interest*.

Berikut adalah gambar dari teori penulisan berita dengan teknik kronologis:

Kalimat pembuka
Uraian utama perbagian
Akhir uraian

Teknik penulisan naskah berita, baik piramida terbalik, piramida maupun kronologis dapat digunakan untuk penulisan berita tercetak dan radio. Ketiga teknik penulisan ini adalah dasar penulisan naskah berita yang isinya harus mengandung enam unsur utama berita (5W + 1H). Penulisan naskah berita dengan ketiga teknik dasar ini lazim disebut sebagai *reportase faktual* yaitu pengolahan naskah berita dengan melihat peristiwa atau pendapat hanya dari satu dimensi linier, kronologis kejadian dan diambil hanya pada intinya saja. Reportase faktual bersifat dangkal dan hanya mengandung inti dari 5W + 1H, tidak menyentuh arah kecenderungan dari peristiwa atau pendapat dan tidak dikaitkan dengan peristiwa atau pendapat lain yang relevan dengan pendapat atau peristiwa inti.

(Sumber: J.B. Wahyudi, 1992, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta)

2.7 Struktur Berita

Struktur sebuah berita yang harus diperhatikan oleh seorang wartawan terdiri atas empat bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Headline atau Judul Berita

Headline atau judul berita merupakan gambaran topik sebuah berita. Fungsi headline adalah untuk memberitahukan kepada khalayak tentang berita apa yang disajikan. Sebuah headline harus mencerminkan isi berita secara keseluruhan, dapat menonjolkan berita dengan dukungan teknik grafika, ditulis secara ringkas, mudah dimengerti dan tidak menggunakan kata-kata klise.

2. Dateline atau Baris Tanggal

Dateline atau baris tanggal menunjukkan tempat kejadian, hari kejadian, dan inisial sumber berita atau inisial surat kabar.

Contoh: Jakarta, Senin (JP)

Baris tanggal pada contoh di atas merupakan keterangan tentang kota kejadian sebuah peristiwa yang terjadi pada hari senin, di Jakarta, dan ditulis oleh Jawa Pos (JP) sebagai sumber pemberitaan. Pemakaian badan sumber pemberitaan ini merupakan implementasi dari “etika jurnalistik” yang harus menyebutkan sumber pemberitaan. Dengan adanya keterangan ini, media masa lain yang akan melakukan pengutipan mengerti dari mana sumber pemberitaan tersebut. Nama kota atau nama wilayah dituliskan untuk dengan tujuan memberikan informasi awal tentang kejadian itu. Keterangan tentang hari atau tanggal juga dimaksudkan untuk memberikan informasi awal mengenai kapan peristiwa itu berlangsung.

3. Lead atau Teras Berita

Lead atau teras berita merupakan ringkasan atau intisari sebuah berita yang diletakkan di bagian awal berita. Lead atau teras berita ini merupakan bagian yang paling penting yang akan membantu pembaca untuk mengetahui isi pokok sebuah berita yang panjang dan biasanya berada pada halaman pertama. Karena memuat bagian-bagian yang penting maka kelengkapan unsur teras berita ini terdiri atas enam hal (5W+1H). Enam hal penting tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| a. <i>Who lead</i> | : Presiden x meresmikan... . |
| b. <i>What lead</i> | : Pameran itu diresmikan... . |
| c. <i>When lead</i> | : Pagi tadi, presiden x meresmikan... . |
| d. <i>Where lead</i> | : Di Jakarta, pagi tadi presiden x meresmikan... . |
| e. <i>Why lead</i> | : Akibat kelakuannya y dihukum... . |
| f. <i>How Lead</i> | : Dengan semangat persatuan mereka membela... . |

Ada beberapa hal lain yang penting dalam sebuah lead atau teras berita antara lain sebagai berikut:

- a. *Lead* kata penghubung diawali dengan kata “dengan” dan “ketika”.
- b. *Lead infinitive* diawali dengan kata untuk.
- c. *Lead* kutipan:
 - *Quotation lead* diawali dengan nama seseorang yang terkenal atau pejabat.
 - *Indirect lead* diawali dengan intisari ucapan orang terkenal atau pejabat.
- d. *Lead* nama diawali dengan nama orang dan yang mengatakan apa.

Setelah teras berita ini selesai maka keterangan detail atau keterangan tambahan akan muncul. Seperti cara penulisan dengan menggunakan huruf besar dengan menggunakan dua kolom sekaligus. Di dalam sebuah media masa seperti radio dan televisi yang biasanya menyajikan berita dalam bentuk berita yang singkat, maka teras berita ini dibuat dalam bentuk yang lebih singkat lagi dan sering disebut sari berita atau *summury lead*. Dalam hal ini enam unsur pokok tidak disajikan, tetapi dua, tiga atau empat saja.

4. Body atau Tubuh Berita

Body atau tubuh berita merupakan uraian lebih lanjut tentang perincian fakta-fakta penting sebuah peristiwa yang terdapat pada *lead* atau teras berita. Pada *body* atau tubuh berita ini terdapat informasi tambahan yang tidak terdapat pada *lead* atau teras berita. Unsur-unsur dalam *body* berita ini tetap mendahulukan hal-hal penting keseluruhan berita tersusun sebagai piramida terbalik.

(Sumber: M. Atar semi, 1995, *Teknik Penulisan Berita, Features dan Artikel*, Bandung: Mugantara dan J.B. Wahyudi, 1992, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta).

2.8 Bahasa Berita

Ragam bahasa pada penulisan naskah berita dan non berita untuk surat kabar atau majalah berbeda dengan dengan ragam bahasa pada penulisan naskah berita

untuk radio dan televisi. Perbedaan ini disebabkan oleh sifat fisik masing-masing medium itu. Untuk penulisan naskah berita pada surat kabar atau majalah menggunakan bahasa tulisan atau *writing language*. Sedangkan naskah berita pada radio dan televisi menggunakan bahasa tutur atau *spoken language*. Bahasa tuturan harus komunikatif, singkat, padat, jelas dan langsung menekankan pada pokok permasalahan, sehingga mudah dimengerti pada pendengaran pertama (*easy listening formula*) atau sekilas dengar. Artinya begitu begitu terdengar, pada saat itu juga khalayak dapat mengerti sepenuhnya maksud dari seluruh isi berita itu.

Berikut adalah contoh perbandingan antara *writing language* dengan *spoken language*:

Writing language

Meski disibukkan dengan berbagai kegiatan, peristiwa dan problem politik yang menyita tenaga, kesehatan presiden KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) ternyata tetap normal. Selain itu, hasil pemeriksaan dan perawatan mata Gus Dur menunjukkan kondisi yang stabil.

Penilaian tersebut dinyatakan langsung oleh Tim Dokter Moran Eye Center di Utah University Hospital, Salt Lake City, Negara Bagian Utah AS.

“Kondisi kesehatan presiden RI secara umum lebih baik daripada agustus lalu. Tekanan darah baik, demikian pula dengan diabetes yang dialaminya”. Kata Ketua Tim Dokter Dr Bhupendra Pathel. (Jawa Pos, 15 November 1999)

Spoken language

Tim Dokter Moran Eye Center di Utah University Hospital, Salt Lake City, Negara Bagian Utah Amerika Serikat menilai, kesehatan presiden KH Abdurrahman Wahid tetap normal, meskipun beliau disibukkan dengan berbagai kegiatan, peristiwa dan problema politik yang menyita banyak tenaga.// Selain itu hasil pemeriksaan dan perawatan mata Gus Dur menunjukkan kondisi yang stabil.// Ketua Tim Dokter Dr Bhupendra Pethal juga menjelaskan, tekanan darah dan diabetes yang dialaminya lebih baik bila dibanding dengan bulan agustus lalu.//

Menjelaskan bahasa tuturan memang sulit. Karena bahasa tuturan lebih dapat dirasakan bila sudah diucapkan. Sebenarnya antara pembicara (penyiar) dan yang diajak bicara (pendengar dan pemirsa) sudah dipersatukan dengan topik atau intisari pembicaraan, sehingga topik atau intisari itu tidak perlu lagi disebutkan. Hal

inilah yang menyebabkan seolah-olah struktur kalimat tidak lengkap, akan tetapi cukup dimengerti.

Penulisan naskah berita juga harus menggunakan kaidah bahasa yang “baik dan benar”. Baik artinya sopan dan benar artinya memenuhi aturan bahasa yang baku agar kalimat dapat diartikan oleh khalayak secara tepat.

2.9 Teknik Penyajian Berita

Teknik penyajian berita adalah teknik menyajikan sebuah berita kepada khalayak. Pada medium tercetak, naskah berita tinggal dicetak sesuai dengan pengaturan atau make-up yang telah ditentukan. Pada medium radio dan televisi naskah berita bisa disajikan oleh penyiar berita (*news reader*), reporter atau redaktornya. Susunan bahasa dalam naskah berita harus formal dalam arti memenuhi tata bahasa yang baik dan benar. Baik artinya sopan dan benar artinya memenuhi aturan bahasa yang baku.

Pada radio teknik penyajian berita ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem ROS (*Reporting On The Spot*)

Sistem ROS adalah cara seorang reporter radio dalam menyajikan berita dengan merekam naskah berita di tempat peristiwa. Penyajian dalam siaran berita bisa secara langsung dan bisa juga dengan merekam di studio dengan pengantar dari penyiar berita.

2. Voice Over

Voice over sering disebut juga dengan *voice report* yaitu cara penyajian berita dengan merekam suara terlebih dulu. Siapapun boleh menyajikannya asal memiliki standart penyiaran. Pada sistem ini reporter atau penyiar tidak perlu menyebutkan identitasnya.

(Sumber: J.B. Wahyudi, 1992, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta).

BAB III

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

3.1 Sejarah Berdirinya Radio Republik Indonesia Regional II Jember

Dalam pertempuran Surabaya tahun 1945 Radio Republik Indonesia (RRI) Surabaya tidak luput dari gempuran tentara sekutu. Agar peralatan tidak dikuasai Sekutu, RRI pindah ke Mojokerto, kemudian disebut RRI Daerah Surabaya. Untuk mengamankan perjuangan, personil RRI disebar dengan mendirikan pemancar, seperti di Lawang, Malang, Mojokerto dan Bondowoso sebagai ibukota Karesidenan Besuki. RRI Bondowoso yang dilengkapi pemancar berkekuatan 250 Watt gelombang 63 m, inilah cikal bakal RRI Jember.

Sekitar akhir tahun 1945 di Jember dibentuk suatu panitia kecil untuk mendirikan sebuah pemancar radio guna ikut menggelorakan revolusi. Gagasan ini timbul dari seorang anggota Komite Nasional Indonesia Kabupaten Jember yang bernama Abdoel Manaf. Adapun susunan panitia kecil tersebut sebagai berikut:

Ketua	:	Yudodarsono	(KNI Jember)
Wk. Ketua	:	Hanafi	(KNI Jember)
Anggota	:	A. Mardjuki	(dari kantor Tera/ Metrologi)
		M. Slamet	(Jawatan Listrik dan Gas)
		WT Loei	(dari Teknik Amatir)
		Soetrisno	(dari Teknik Amatir)

Abdoel Manaf sendiri sebagai pemrakarsa tidak duduk dalam kepanitiaan. Setelah bekerja keras siang dan malam, maka WT Loei dan Sutrisno yang berlatar belakang teknik amatir berhasil membuat pemancar kecil berkekuatan 100 watt, menggunakan lampu 807 paralel dan gelombang 64 meter. Sejak itu berdiri Radio Perjuangan dengan sebutan "Pemancar Radio Merdeka (PMR)". Adapun susunan pegawainya sebagai berikut:

Kepala Umum	:	Slamet
Kepala Tata Usaha	:	Mardjuki dibantu dua orang juru ketik

- Kepala Siaran : Achmat (pejabat) dengan dua orang penyiar, merangkap redaksi dan siaran
- Kepala Teknik : Soetrino pejabat dengan tiga orang tenaga operator, bagian bengkel masing-masing Usman, Rusmandi dan Sukardi.

Pada tanggal 2 Februari 1946, Pemancar Radio Merdeka ini diresmikan Bupati Jember pertama Soedarman. Studio dan pemancar berada di jalan Banyuwangi Kecamatan Sumbersari (sekarang jalan Letjend. Panjaitan). Sedangkan kantornya menumpang di Kantor Komite Nasional Indonesia di Jl. PB Sudirman (sekarang Gedung Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kotatiff Jember). Pemancar Radio Merdeka ini diwajibkan *me-relay* siaran warta berita dari RRI Besuki di Bondowoso setiap pukul 06.30, 12.30 dan pukul 17.30 WIB. Tetapi karena pemancaran RRI Besuki sulit diterima di Jember, RRI Jember menyiarkan warta berita sendiri. Kemudian timbul gagasan baru untuk menyatukan Pemancar Radio Merdeka dengan RRI Besuki di Bondowoso menjadi RRI Daerah Besuki di Jember. Gagasan ini disepakati pada tanggal 1 Januari 1947. Sedangkan personalianya mengalami perubahan sebagai berikut:

- Kepala Umum : Soekarno Nitiharjo
- Kepala Tata Usaha : Soetoyo
- Kepala Siaran : Soekanto Timur
- Kepala Teknik : Soedomo
- Kepala Pemancar : Soelaiman

Sementara Soetrino, Usman, Achmat, WT loei mengundurkan diri. Petugas Operatif terdiri dari Sorkardi, Soeroso, Mohamad Dawud dan Mohammad Nazar.

Pemancar diganti dengan RCA 350 watt gelombang 63 meter. Studio dan kantor selanjutnya dipindah ke jalan Alun-alun Utara (sekarang BNI-46). Sesuai dengan fungsinya sebagai alat revolusi penghibur dan pendidik rakyat, RRI di Jember ini juga mengobarkan semangat juang melawan Belanda. Setiap akhir siaran, selalu diisi dengan seruan-seruan dari Komandan Resimen dan KMK (Komando Resiman

Kota -- sekarang KODIM). Isinya antara lain mengajak rakyat dan tentara untuk melawan Belanda. Akibat perang ini RRI terpaksa hijrah ke Kediri kecuali beberapa orang yang masih bertahan.

Para pejuang RRI Jember di Kediri bergabung dengan para pejuang dari Jombang, Malang, Mojokerto dan membentuk RRI Jawa Timur di Kediri. Akan tetapi RRI Jawa Timur mengalami kehancuran. Kemudian Menteri Penerangan, Maladi, menginstruksikan agar RRI Kediri dengan semua personilnya pindah ke Surabaya dan sebagian ke Jember.

Sebagian kecil personil RRI Kediri yang kembali ke Jember ini dipimpin oleh Soemitro pada tahun 1952. Sejak inilah RRI Jember kembali berdiri dengan pemancar RCA buatan Amerika dengan kekuatan 250 Watt. Kantor studio dan pemancarnya menjadi satu di Patrang Jl. Mohammad Seruji (kompleks perumahan karyawan RRI). Tetapi kemudian dipindah ke Jl. Irigasi (sekarang Jl. Maluku). Adapun susunan pegawainya terdiri dari :

Kepala Studio	: Sumitro
Kepala Teknik	: Mukhiyidin
Kepala Siaran	: Mj. Soemardi
Kepal Bagian Umum	: Sambiyono

Mulai dari tahun 1952 sampai dengan 1975 RRI Jember menempati losmen di Jl. Maluku 1, baru pada tahun 1975 membangun sebuah gedung yang terdiri dari kantor, studio, dan rumah dinas di Jl. Laksmana Yos Sudarso (sekarang Jl. Letjend. Panjaitan 61). Disamping itu juga membangun rumah dinas dan gedung pemancar di desa Rambigundam, Kecamatan Rambupuji, Kabupaten Jember.

3.2 Bentuk Badan Usaha Organisasi

Radio Republik Indonesia Regional Jember adalah Unit Pelayanan Teknis di bidang Pembuatan Acara dan Penyiaran Radio yang berada di bawah naungan dan tanggung jawab langsung Direktorat Radio Departemen perhubungan.

RRI Regional II Jember mempunyai fungsi:

1. Melaksanakan urusan Tata Usaha stasiun Regional II Jember.
2. Melaksanakan perencanaan dan pengendalian kegiatan siaran.
3. Mengurus pembuatan acara untuk progama regional dan kota.
4. Menyusun, mengolah dan mengendalikan siaran kota.
5. Melaksanakan operasi dan memelihara peralatan teknis.

3.3 Profil Radio Republik Indonesia Regional II Jember

Profil Radio Republik Indonesia Regional II Jember adalah sebagai berikut:

1. Alamat : Letjen Panjaitan 61 Jember
2. Telephone : (0331) 337195, 337196, 335323, 331224, 337343
3. Fax : (0331) 337195
4. Kotak Pos : 166
5. Call Stasion : Inilah Radio Republik Indonesia Jember
6. Motto : Sekali mengudara tetap di udara
7. Kekuatan pemancar :
 - Progama 1
FM 98,4 MHz dengan kekuatan 5 kw
AM 963 KHz dengan kekuatan 10 kw dan 2 kw
 - Progama 2
FM 104 MHz dengan kekuatan 5 kw dan 1 kw
 - Progama 3 (dalam percobaan)
FM 91MHz dengan kekuatan 2,5 kw
8. Lokasi pemancar :
 - Studio untuk progama 2 dan progama 3
 - Rambigundam untuk progama 1
9. Daya jangkau siar : Meliputi se-pembantu gubernur wilayah VII, yaitu Kabupaten Jember, Banyuwangi, Bondowoso, dan Situbondo.

- FM untuk daerah Jember, Banyuwangi dan Bondowoso.
- AM untuk daerah Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo.

3.4 Struktur Organisasi Radio Republik Indonesia Regional II Jember

Struktur atau susunan organisasi Radio Republik Indonesia Regional II Jember adalah sebagai berikut:

1. Sub Bagian Tata Usaha terdiri dari:
 - a. Urusan Umum
 - b. Urusan Keuangan
 - c. Urusan Perlengkapan
2. Seksi Siaran terdiri dari:
 - a. Sub Seksi Siaran Kata
 - b. Sub Seksi Siaran Musik
 - c. Sub Seksi Periklanan, Jasa dan Hak Cipta
3. Seksi Pemberitaan terdiri dari:
 - a. Sub Seksi Berita, Ulasan dan Komentar
 - b. Sub Seksi Reportase
 - c. Sub Seksi Komunikasi dan Dokumentasi
4. Seksi Teknik terdiri dari:
 - a. Sub Seksi Teknik dan Produksi
 - b. Sub Seksi Pemancar
 - c. Sub Seksi Prasarana

3.5 Bidang Usaha dan Kegiatan Radio Republik Indonesia Regional II Jember

Bidang usaha dan kegiatan organisasi Radio Republik Indonesia Regional II Jember antara lain sebagai berikut:

3.5.1 Pembuatan Acara

Program acara merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan suatu radio. Oleh karena itu, suatu stasiun radio dituntut untuk mampu menciptakan dan menghasilkan program-program acara dengan baik dan menarik. Agar seluruh program acara bisa disajikan dengan baik dan sempurna, maka program acara tersebut harus diklasifikasikan. Berikut ini adalah klasifikasi acara siaran di RRI Regional II Jember:

Sistem Program 1 dikemas dalam bentuk:

1. Siaran Berita dan Informasi
 - a. Warta Berita
 - b. Peristiwa Hangat
 - c. Pengumuman
2. Penerangan dan Pelayanan Masyarakat
 - a. Penerangan Umum
 - b. Pelayanan Masyarakat
3. Siaran Pendidikan dan Kebudayaan
 - a. Siaran Pedesaan
 - b. Siaran KB
 - c. Siaran Anak-anak
 - d. Siaran Sekolah
 - e. Kesusasteraan
 - f. Siaran Remaja
 - g. Siaran Wanita
 - h. Apresiasi
 - i. Kesenian Daerah

4. Siaran Agama
 - a. Agama Islam
 - b. Agama Kristen
 - c. Agama Katolik
 - d. Agama Hindu
 - e. Agama Budha
5. Siaran Hiburan
 - a. Musik Indonesia
 - b. Musik Asing
 - c. Musik Daerah
 - d. Hiburan Ringan
6. Siaran Niaga
7. Penanti Waktu

Sistem Progama 2 dikemas dalam bentuk:

1. Berita dan informasi
 - a. Warta Berita
 - b. Peristiwa Hangat
 - c. Pengumuman
2. Penerangan dan Pelayanan Masyarakat
 - a. Penerangan Umum
 - b. Pelayanan Masyarakat
3. Pendidikan dan Kebudayaan
 - a. Pendidikan
 - b. Kebudayaan
4. Siaran Agama
 - a. Agama Islam
 - b. Agama Kristen
 - c. Agama Katolik

- d. Agama Hindu
- e. Agama Budha
5. Siaran Hiburan
 - a. Musik Indonesia
 - b. Musik Asing
 - c. Hiburan Ringan
 - d. Pentas Musik
6. Siaran Niaga
7. Penanti Waktu

3.5.2 Penyiaran radio

Penyiaran radio mempunyai arti sebagai proses menyiarkan atau menyajikan acara sesuai dengan program siaran, proses serta sistem penyiaran yang telah ditentukan.

1. Programa Siaran
 - a. Programa 1 (untuk daerah)
 - AM : Frekuensi 963KHz
 - FM : Frekuensi 98,4 MHz
 - Waktu siaran : 05.00 – 24.00 WIB
 - b. Programa 2 (untuk kota)
 - FM : 104 MHz
 - Waktu siaran : 05.00 – 24.00
 - c. Programa 3 (dalam percobaan)
 - FM : 91MHz
 - Waktu siaran : 10.00 – 18.00

2. Proses siaran

- a. Sekurang-kurangnya dalam waktu 15 menit sebelum mengudara atau *on air*, penyiar harus mempelajari skrip atau naskah yang sudah dipersiapkan.
- b. Setiap awal dan akhir sebuah program siaran harus dibuka dan ditutup dengan salam pembuka disertai *tune* nama stasiun pemancar, gelombang AM/FM, *jingle* pemancar.
- c. Menyebut nama penyiar dari program yang sedang mengudara. Selain itu, jika penyiar ditemani seorang operator, maka harus menyebutkan nama operator tersebut.
- d. Selama siaran berlangsung, agar tidak dilupakan untuk menyisipkan siaran spot komersial.
- e. Mengucapkan terima kasih kepada pendengar adalah hal yang penting sebelum mengucapkan salam penutup.

3.5.3 Sistem Penyiaran

Sistem penyiaran pada RRI Regional II Jember adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam hal ini adalah berupa masukan atau input yang antara lain dari:

- a. Pedoman Penerangan siaran radio
- b. Instruksi / Petunjuk Direktorat Radio
- c. Kondisi dan harapan khalayak
- d. Dasar dan tujuan yang ingin dicapai
- e. Potensi organisasi
- f. Anggaran, peralatan dan waktu

Yang bertanggung jawab dalam seksi perencanaan adalah

- a. Kepala Stasiun
- b. Kasi Siaran dan Staf
- c. Kasi Pemberitaan dan Staf

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam hal ini berupa masukan informasi lisan, tulisan atau rekaman yang dilaksanakan dengan pedoman dari perencanaan dan mengandung nilai pembangunan serta khasanah budaya nasional. Yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Stasiun
- b. Kasi dan Kasubsi Siaran
- c. Kasi Pemberitaan
- d. Kasubsi Teknik Produksi
- e. Kasubsi Pemancar
- f. Penyiar
- g. Operator

3. Pelaporan

Pelaporan dalam hal ini didapat dari data harian penyelenggaraan program acara siaran. Pembuat laporan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Stasiun
- b. Kasi Siaran dan Kasi Pemberitaan
- c. Penyiar
- d. Operator

Sedangkan yang menerima atau menggunakan laporan adalah:

- a. Direktorat Radio
- b. Kepala Stasiun RRI Nusantara
- c. Kakanwil Departemen Penerangan
- d. Gubernur
- e. Unsur lain yang terkait

BĀB IV

KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA

4.1 Penggunaan Bahasa Inggris Dalam Berita Pada Radio Republik Indonesia Regional II Jember

Semua berita yang dibuat oleh para reporter RRI Regional II Jember menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Madura). Bahasa Inggris hanya digunakan apabila ada istilah-istilah asing saja.

Contoh:

Kondisi kerja dan kesejahteraan buruh di kabupaten Jember, saat ini masih memprihatinkan, mengingat para pekerja masih tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu *power bargaining* terhadap perusahaan.
(Berita RRI Regional II Jember, tanggal 19 Januari 2000)

Hal ini disebabkan karena pertama, sudah ada keputusan dan ketentuan dari Direktorat Radio, bahwa pembuatan berita pada semua RRI Regional II tidak diwajibkan menggunakan bahasa Inggris. Sedangkan yang wajib membuat berita dalam bahasa Inggris adalah RRI pusat dan RRI Regional I Bali. Akan tetapi, apabila pada daerah Regional II mempunyai tempat-tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh para turis mancanegara, maka diwajibkan untuk membuat berita dalam bentuk bahasa Inggris.

Kedua, karena *audience* di daerah Jember yang membutuhkan berita dalam bahasa Inggris sangat sedikit. Walaupun sebenarnya daerah Jember mempunyai banyak tempat wisata, akan tetapi sangat jarang dikunjungi oleh turis mancanegara. Dari segi pendidikan, sedikit sekali pelajar dan mahasiswa yang merespon siaran bahasa Inggris tersebut.

Terakhir, karena RRI Regional II Jember tidak mempunyai Sumber Daya Manusia yang memadai dalam penguasaan dan pembuatan berita dalam bentuk bahasa Inggris. Selain itu, RRI Regional II Jember juga tidak mempunyai dana yang cukup, karena memang tidak ada dana khusus untuk pembuatan berita dalam bentuk

bahasa Inggris dari Direktorat Radio untuk semua RRI Regional II, kecuali bila daerah tersebut mempunyai potensi yang besar untuk sebuah berita bahasa Inggris.

Sebagai penggantinya, sekitar tahun 1997 RRI Regional II Jember berusaha menyajikan siaran bahasa Inggris, yang menitik beratkan pada segi pendidikan. Siaran ini bekerjasama dengan EDY'S Course Jember. Akan tetapi siaran ini hanya bertahan beberapa bulan saja. Kemudian sekitar tahun 1998 RRI Regional II Jember bekerjasama dengan Kang Guru Radio English (IALF Bali). Isi program ini juga mengarah pada segi pendidikan dan pengetahuan. Akan tetapi, sekarangpun kerjasama ini mulai mengalami hambatan, sehingga siarannya hanya merupakan siaran ulang saja.

Hal inilah beberapa penyebab yang menjadi pertimbangan dan alasan bagi RRI Regional II Jember untuk tidak membuat dan menyiarkan berita dalam bentuk bahasa Inggris. Sehingga bahasa Inggris hanya dipakai apabila ada istilah-istilah asing saja.

4.2 Bidang Kegiatan Praktek Kerja Nyata

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama Praktek Kerja Nyata pada Radio Republik Indonesia Regional II Jember meliputi:

1. Kegiatan non efektif.

Kegiatan non efektif yang dilakukan selama Praktek Kerja Nyata yaitu sebagai berikut:

- a. Pengarahan mengenai bidang kegiatan Radio Republik Indonesia II Jember.
- b. Penjelasan mengenai sistematika penyusunan sampai dengan penyiaran berita.
- c. Penjelasan mengenai program siaran.

2. Kegiatan efektif

Kegiatan efektif yang berlangsung selama Praktek Kerja Nyata pada Radio Republik Indonesia Regional II Jember adalah pada :

a. Sub Seksi Berita, ulasan dan Komentari.

Tempat ini adalah tempat pembuatan dan pengeditan berita yang dibuat oleh reporter radio. Mahasiswa melakukan pengamatan secara periodik dalam proses pembuatan sampai dengan perekaman dan penyiaran berita juga mencoba untuk melakukan liputan dan membuat berita dari hasil liputan.

b. Sub Seksi Siaran Kata.

Tempat ini adalah tempat pengolahan pembuatan acara dan pengolahan sistem penyiaran. Sistem penyiaran tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan semua program acara. Di bagian ini mahasiswa melakukan pengamatan secara periodik bagaimana membuat program acara dan membuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan program acara tersebut.

4.3 Tahapan-Tahapan kegiatan Praktek Kerja Nyata

Tahapan-tahapan kegiatan selama Praktek Kerja Nyata adalah sebagai berikut:

4.3.1 Mencari dan Mengumpulkan Bahan berita

Mencari bahan berita pada hakekatnya bukan merupakan pekerjaan yang sulit. Karena berita selalu muncul seiring dengan perputaran waktu dan aktivitas manusia. Apabila berita itu terkesan sulit didapat, sebenarnya terletak pada bagaimana mencari berita yang memiliki daya *interest* yang tinggi bagi masyarakat, atau dengan kata lain mampu memenuhi hajat hidup orang banyak, sebab pada hakekatnya tidak semua berita dianggap memiliki kategori demikian.

Bahan berita diperoleh dari hasil liputan para wartawan atau reporter di lapangan atau tempat kejadian peristiwa. Di sini para wartawan atau reporter melakukan wawancara dengan sumber berita (saksi mata, pelaku, pejabat dan tokoh masyarakat). Bahan berita masih berupa rancangan atau rekaman suara dari hasil wawancara tersebut. Berita juga diperoleh dari sebuah instansi yang

menginformasikan kejadian atau kegiatan yang ada di instansi tersebut. Sumber berita seperti ini disebut Press release.

4.3.2 Menyunting dan Menyeleksi Bahan Berita

Bahan berita yang telah terkumpul kemudian dibuat atau diketik oleh reporter atau redaktur dan dipilih menjadi tiga bidang yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

- Kesejahteraan Rakyat (kesra)
- Ekonomi
- Politik

Kriteria berita yang dipilih adalah berita yang isinya berhubungan langsung dengan masyarakat atau suatu informasi penting yang harus segera diinformasikan kepada khalayak.

4.3.3 Mengamati Pengeditan Naskah Berita

Dalam penyusunan naskah berita ada dua hal yang harus diedit atau diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengeditan bahasa.

Pengeditan bahasa yang dimaksud yaitu meliputi penggunaan bahasa (bahasa tutur/ *spoken language*), tata bahasa dan pemilihan kata-kata yang digunakan dalam berita harus baik dan benar. Baik berarti sopan dan benar berarti memenuhi aturan bahasa yang baku agar kalimat dapat diartikan. Penggunaan kata dan istilah bahasa Inggris harus diperhatikan kebenaran arti dan penulisannya. Kemudian juga ditulis bagaimana cara membacanya, agar pembaca tidak salah dalam membaca.

2. Pengeditan kalimat.

Dalam pengeditan kalimat yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Kalimatnya harus pendek dan lugas atau *to the point* agar tidak terkesan bertele-tele sehingga pendengar bisa mengerti maksud dari isi berita itu dalam sekilas dengar.
- b. Subjek, predikat dan objek kalimat harus ada dan jelas.
- c. Menghindari susunan kalimat yang terbalik.

4.3.4 Mengamati Perekaman Naskah Berita

Proses perekaman naskah berita dilakukan di dalam studio rekaman yaitu *Drama control* atau *Multi Purpose Control Room* dan direkam di atas pita *Reel*. Proses perekaman berlangsung selama kurang lebih 10 menit dan dilakukan secara periodik setiap hari guna penyiaran hari berikutnya. Di dalam proses siaran seorang pembaca berita harus mengerti panjang pendek dan intonasi kalimat berita. Hal ini agar tidak terjadi pembacaan yang tidak dimengerti oleh pendengar secara sekilas dengar.

Akan tetapi, ada juga berita yang tidak direkam terlebih dahulu dalam pembacaannya. Melainkan langsung disiarkan kepada khalayak.

4.3.5 Mengamati Penyiaran Naskah Berita

Siaran berita disiarkan secara langsung dari Studio *Continuity Central Room*. Sebelum penyiaran dimulai, seorang penyiar dibantu oleh operator harus mempersiapkan segala macam yang diperlukan untuk pembacaan berita yang dibawakannya 15 menit sebelumnya. Persiapan itu meliputi persiapan mental dan persiapan teknik.

Persiapan mental merupakan hal yang penting. Karena setiap pembacaan berita menuntut penjiwaan yang optimal dari penyiarinya. Untuk itu sebelum melakukan penyiaran, penyiar diwajibkan untuk mempelajari naskah atau skrip berita, sehingga apabila sedang berlangsung siaran penyiar sudah mengerti panjang pendek dan intonasi kalimat berita. Sedangkan persiapan teknis merupakan segala hal yang mendukung proses siaran yaitu, urutan musik dan lagu, *stasiun call*, rekaman

berita, mikropon dan *spot comercial*. Dalam melaksanakan proses siaran, penyiar ditemani oleh seorang operator yang bertugas mengatur keseimbangan suara, tinggi rendah volume waktu siaran serta mengatur selingan-selingan musik di awal atau akhir siaran.

Penyiaran berita tidak harus dilakukan secara langsung. Akan tetapi ada juga penyiar yang merekam berita dengan persiapan yang sedemikian rupa ke dalam kaset dan operator tinggal memutar kaset tersebut untuk disiarkan sesuai dengan jadwal waktu siaran yang telah ditentukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pelaksanaan Praktek Kerja Nyata pada Radio Republik Indonesia Regional II Jember maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Radio merupakan satu kesatuan dari komponen media massa nasional yang dinyatakan sebagai sarana pembangunan bangsa dan harus membudayakan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.
2. Berita merupakan satu unsur penting dalam sebuah radio untuk memberikan informasi aktual dan faktual kepada khalayak mengenai peristiwa yang terjadi secara cepat.
3. Berita mempunyai tiga fungsi, yaitu fungsi informatif, fungsi edukatif dan fungsi seni.
4. Penggunaan bahasa Inggris dalam berita pada Radio Republik Indonesia Regional II Jember, hanya dipakai apabila ada istilah-istilah asing saja.
5. Bidang pembuatan acara dan penyiaran radio merupakan kegiatan utama Radio Republik Indonesia Regional II Jember sebagai unsur pelaksanaan dari Direktorat Radio.

5.2 Saran

Dari kesimpulan tersebut maka penulis ingin memberikan saran kepada Radio Republik Indonesia Regional II Jember, yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa apa yang telah dilaksanakan oleh Radio Republik Indonesia Regional II Jember melalui program-program acaranya hendaknya dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.
2. Semua reporter Radio Republik Indonesia Regional II Jember hendaknya dapat mencari dan membuat berita yang bermutu dan melaksanakan tugas

dengan rencana yang matang sehingga tidak melakukan liputan yang sama oleh dua reporter yang berbeda.

3. Kepala stasiun selaku penanggung jawab segala pelaksanaan dalam organisasi hendaknya selalu melakukan kontrol pada setiap bagian organisasi sehingga dapat dicapai keseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan kualitas pekerjaan.
4. Hubungan yang sudah terjalin antara pimpinan dengan karyawan hendaknya terus dibina. Sedangkan hubungan antar karyawan hendaknya lebih diperbaiki guna tercapainya tujuan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Atar Semi, M., 1995, Teknik Penulisan Berita, Features dan Artikel, Mugantara, Bandung.
- Nurma Priyanti, 1999, Siaran Bahasa Inggris Sebagai Bentuk Pengembangan Informasi Berita di Radio Republik Indonesia Regional I Surabaya.
- Ragil Adi Pramono, Drs., 1997, Teknik Penulisan Jurnalistik Radio.
- Subdit Bina Programa Direktorat Radio Pedoman Penyiaran RRI, 1992.
- Undang-undang NO. 40 Tahun 1999 Tentang Pers, 1999, Bagian Proyek Peningkatan Publikasi Pemerintah Direktorat Publikasi, Dirjen PPG, Deppen RI.
- Wahyudi, J.B., Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- , 1995, 50 Tahun RRI Jember, Panitia Hari Bakti Radio.



DIREKTORAT RADIO
RRI STASIUN REGIONAL II JEMBER

Jl. Letjen. Panjaitan 61 Telp. (0331) 337195-337196 FAX.337195 Kode Pos 68121

Nomor : 951/UM/II.Jr/XII/1999
Perihal : Praktek Kerja

Jember, 18 Desember 1999

K e p a d a Yth.
Sdr Ketua Panitia Praktek Kerja
Program D₃ Bahasa Inggris
Fak. Sastra Universitas Jember
dl.
Jember

Menjawab surat saudara nomor : 2134/PT 32.FS.5/17'99, tanggal ,11 Desember 1999 .
Perihal pada pokok surat , kami sampaikan dengan hormat bahwa RRI Jember
bersedia memberikan fasilitas Praktek Kerja Fakultas Sastra Universitas Jember
untuk 2 (dua) Mahasiswa dan dapat di mulai pada bulan Januari s.d Pebruari 2000.

Demikian atas perhatian dan kerjasama disampaikan terima kasih.

1 a.n. Kepala
Kepala Sub Bagian Tata usaha



Drs. Suparwan
NIP. 050020310



DIREKTORAT RADIOS
RRI STASIUN REGIONAL II JEMBER
Jember, Jember 66111 Telp. 0331 82195 82196 FAX 82195

DIKEMENTERIAN RI
KEMENTERIAN KEMAHANAGARAN

KEPADA YAHYANDI HUSAIN SE HI NALINYA BAHWA
KEPADA YAHYANDI HUSAIN SE HI NALINYA BAHWA
KEPADA YAHYANDI HUSAIN SE HI NALINYA BAHWA

ERNI WIDYAWATI

PERUM. ...

...
... 1978

...
...
...

...

pada

RRI Stasiun Regional II Jember
Jember, Jember 66111 Telp. 0331 82195 82196 FAX 82195
... (Nama Bait)

Jember, 24 Februari 2000
\$
...
...
...



[Signature]
ERNI WIDYAWATI
0331 82195

RADIO REPUBLIK INDONESIA JEMBER

Acara : Siaran Terpadu
Rubrik : Kalpataru
Topik : Pelestarian Penyu Laut.
Judul : Penyuku Sayang Penyuku Malang.
Bentuk : F e a t u r e.
Disiarkan :
J a m :
Produk : Pemberitaan RRI Jember
Naskah : Aryono Dm.

- =====
01. Musik :Up Full cros (suara ombak) pro back ground
02. Narator : Radio Republik Indonesia Jember, mempersembahkan Rubrik Kalpataru Tentang Pelestarian Penyu Laut di Pantai Sukamade
Selamat mendengarkan.
03. Musik :Up full - down and cros fade in
04. E.C : (echo) Penyuku Malang Penyuku Sayang
05. Musik :up full - down
06. Narator : Siapa yang tidak mengenal penyu laut. Binatang melata yang hidup di laut dan bertelur di darat ini mulai terancam kehidupannya. Mengapa ? Karena Kerap kali secara sadar atau tidak kita telah merampas kesempatan penyu-penyu untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Dan ironisnya, gangguan terhadap penyu-penyu ini justru sebagian besar akibat ulah sebagian manusia dengan dalih untuk kepentingan yang terkadang tidak maeuk akal, akibatnya penyu penyu menjadi korban keserakahan manusia. Tidak heran apabila pemerintah berupaya untuk melindungi jenis-jenis penyu laut yang saat ini populasinya terus menurun, mulai dari larangan penangkapan sampai pada pembiakan secara teknis bahkan beberapa lembaga pelestarian lingkungan sangat prihatin terhadap populasi penyu saat ini.
07. Musik :Up full - down
08. Narator : Saudara, sejauh manakah tingkat penurunan populasi penyu dan sampai dimanakah kepedulian lembaga - lembaga yang ada terhadap masalah ini.
09. Musik :up full - down
09. Narator : Indonesia merupakan tempat yang sangat cocok bagi penyu laut untuk berkembang biak. Hal ini terlihat jelas dengan adanya enam jenis penyu laut yang mendarat di beberapa pantai di perairan

Indonesia dari tujuh jenis penyu yang ada di dunia. Sejak lima puluh tahun terakhir populasi penyu laut semakin menurun, tetapi sejumlah besar penyu laut masih dapat ditemukan di perairan Indonesia. Ancaman terbesar bagi penyu-penyu laut adalah pembantaian yang dilakukan oleh sebagian masyarakat juga pengambilan telur - telurnya belum lagi adanya gangguan dari predator lain.

Lima dari enam jenis penyu laut yang terdapat di perairan Indonesia telah dilindungi secara penuh oleh Surat Keputusan Presiden nomer 327 tahun 1978. Bahkan ada beberapa lembaga sosial masyarakat - LSM yang bergerak dalam pelestarian lingkungan juga ikut prihatian terhadap adanya ancaman populasi penyu yang setiap tahunnya menurun sampai lima persen. Salah satu Lembaga sosial Masyarakat yang sangat besar perhatiannya terhadap kelestarian Penyu-penyu laut ini yaitu Wetlands International program Indonesia. LSM yang sangat peduli terhadap kelestarian alam khususnya lahan basah ini, menyoroti penurunan populasi penyu dengan sungguh - sungguh. Direktur Wetlands International Program Indonesia SURYADI menjelaskan, untuk meningkatkan populasi penyu selain perlu adanya kepedulian dari berbagai pihak juga perlu adanya kerja sama antar negara yang wilayahnya didarati penyu-penyu laut juga pelatihan terhadap mereka yang berada dilapangan.

10. Insert : SURYADI Direktur Wetlands Prog. Indonesia.
dalam konsep pelestarian lingkungan kita harus melihat bahwa manusia itu sebenarnya merupakan sebagian dari komponen alam ya, artinya komponen hidup. Nah artinya disini, kalau manusia merupakan bagian komponen dari kehidupan dan kita lihat dari konteks ini, penyu juga merupakan bagian dari kehidupan. nah, tentunya kita tidak bisa lepaskan konsep seperti ini hanya saja yang saya usulkan disini adalah konteks Wetlands Internasional dalam misinya dalam melestarikan ah, lingkungan kita mencoba mengkajinya secara bijaksana. artinya bukan pelestarian dalam konsep yang kaku begitu. Mungkin bisa saya sampaikan ya, misalnya Informasi hasil -hasil penelitian yang dilakukan oleh berbagai negara misalnya dikawasan Asia Tenggara atau mungkin dalam skala yang lebih luas Asia Pasifik ya,. Itu sebaiknya di Informasikan ke negara lain. Itu yang pertama itu adalah aspek data base. Jadi perlu di ah, di muat data penelitian kalau bisa diinformasikan ke negara - negara lain sehingga tidak perlu adanya duplikasi penelitian terutama yang sifatnya basik mendasarnya, karena itu cukup mahal. Dengan adanya jaringan kerja sama kita mencoba sebenarnya untuk ah, mencoba untuk saling bertukar pengalaman. Hasil penelitiannya bagaimana. nah sekarang masalah

pertukaran pengalaman, bagaimana negara - negara yang satu itu dengan yang lain bisa mempertukarkan keberhasilan dari pengalamannya selama ini. Saya melihat perlunnya adanya semacam pelatihan ya... mungkin apanamanya training kepada pihak - pihak yang melakukan kegiatan langsung dilapangan. atau boleh kita katakan semacam TOT lah. Training Of Trainer. Jadi nah, ini kalau seandainya diadakan TOT latihan terhadap calon para pelatih nantinya nah. ini kalau bisa dilakuan antar negara sehingga akan terbentuk suatu keseragaman dalam hal didalam pelaksanaan suatu kegiatan penelitian atau apanamanya pengelolaan. jadi kalau kita bisa latih mereka sehingga ada persepsi yang sama. kalau persepsinya tidak sama akan timbul suatu miss understanding dari masing - masing kegiatan di negara negara tertentu.

11. Narator : Tidak berlebihan kiranya apa yang diungkapkan Direktur Wetlands SURYADI, karena penyu - penyu laut daya jelajahnya tidak hanya di satu negara. Seperti misalnya kita di Indonesia menetas telur telur penyu, setelah dikembalikan ke laut lepas, kita tidak tahu kemana arah penyu penyu tersebut untuk tumbuh berkembang biak selanjutnya.
12. Musik : ...fade in - fade out
13. Narator : Salah satu tempat pendaratan penyu yang sangat potensial yaitu Pantai Sukamade Banyuwangi yang masih dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Dari enam jenis penyu yang ada di perairan Indonesia empat diantaranya mendarat dan bertelur di sepanjang pantai. Di pantai yang panjangnya sekitar 3 kilometer ini, Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur II, telah mengadakan pengamanan dan sekaligus penetasan telur telur penyu dengan cara semi alami. Untuk lebih jelasnya kita ikuti laporan rekan Aryono Dimah.
14. Laporan : Pengelolaan Penyu di Pantai Sukamade Taman Nasional Meru Betiri dimulai sejak pertengahan tahun 70-an dengan kegiatan awal berupa inventarisasi dan penetasan telur penyu secara semi alami. Pengelolaan yang baik baru dimulai pada tahun 80. Pada awalnya tujuan pengelolaan penyu untuk meningkatkan populasi melalui pengurangan gangguan dalam proses berkembang biak yang biasanya disebabkan oleh manusia atau predator lainnya. Selain itu untuk mengetahui perkembangan tukik atau anak penyu mulai menetas sampai dilepas keluar. Tujuan lain dari pengelolaan ini untuk mengetahui jenis dan jumlah penyu yang mendarat di pantai Sukamade. Pada tingkat tertentu beberapa tujuan pengelolaan tersebut telah tercapai, seperti pemantauan jumlah dan jenis penyu yang mendarat kepantai.

sementara tujuannya masih terus dilaksanakan. Dengan adanya pengelolaan secara semi alami dari pihak KSDA Jatim II di Jember telah banyak tukik yang dilepas ke laut. Berdasarkan data yang ada jumlah penyu yang mendarat selama 16 tahun terakhir hampir 14 ribu ekor atau rata-rata 860 ekor pertahun. Sedangkan yang bertelur dalam kurun waktu yang sama sekitar 11 ribu ekor atau rata-rata 640 ekor pertahun. Sementara itu jumlah telur-telur penyu yang terkumpul sebanyak 807 ribu butir, 710 ribu diantaranya menetas menjadi tukik. Walaupun upaya penetasan terus dilakukan pihak KSDA, namun penyu-penyu yang mendarat dipantai Sukamade mengalami penurunan sampai 5 persen pertahun. Karena itu Pihak KSDA mulai awal tahun 80-an mengadakan pengamanan pantai, walaupun pantai yang berpasir putih ini relatif aman namun kewaspadaan terus di jaga dengan ketat. Sementara itu pengumpulan telur penyu juga lebih digalakkan. Upaya penetasan telur ini juga lebih diintensifkan dengan mengumpulkan telur yang berada di pantai ketempat tempat penetasan semi permanen untuk menghindari pencurian dan gangguan dari predator. Setelah telur penyu menetas menjadi tukik, lalu ditempatkan pada tempat pembesaran tukik sampai kuat untuk dilepas kelaut bebas. Upaya lain yang dilakukan KSDA Jember mengadakan pendataan terhadap penyu yang mendarat dengan memberikan label. Dengan pemberian label ini nantinya dapat dipantau jumlah dan jenis penyu yang mendarat. Setelah enam belas tahun usaha penetasan penyu di pantai Sukamade berlangsung, maka sudah saatnya untuk dievaluasi apakah usaha tersebut telah memberikan kontribusi yang berarti dalam penambahan populasi penyu alam.

15. Musik :fade in- fade out.

16. Narator : Saudara, apa yang dilakukan pihak KSDA Jember, masih memerlukan waktu yang cukup panjang untuk mengetahui hasilnya. Memang tidak semudah kita membalikkan tangan untuk dapat meningkatkan populasi penyu seperti pada masa silam. Banyak faktor yang mempengaruhi. Untuk itu kami ajak saudara mengikuti wawancara rekan Aryono Dimah dengan Kepala KSDA Jember Ir. Indra Arinal.

17. Wawancara : Cass.

RRI : Untuk melestarikan penyu itu sendiri perlu adanya kerja sama antar negara, ah.. komentar pak Arinal terhadap hal ini bagaimana.

Indra.A : ah... untuk lebih efektifnya, efisiensi usaha pelestarian penyu ini harus ya, mau tak mau harus ada kerja sama diantara negara negara terutama yang ada dilingkungan Asia Pasifik ini. Karena untuk melakukan ah, penelitian di masing masing negara tentu disamping ilmu penyu itu sendiri

begitu meluas dan masih terbatas ya, kemudian juga peralatannya juga masih terbatas dan sangat tidak efisien kalau kita lakukan masing - masing negara. Nah, itu bagi kita sendiri disini yang masih banyak kekurangan ilmu ini ya kita senang sekali. kalau itu betul betul itu terealisasi ya, suatu kerja sama diantara negara Asia Pasifik dalam pelestarian penyu ini. Karena potensi penyu diantara negara negara Asia Pasifik kita sendiri cukup banyak. Begitu Panjangnya Pantai kita di ini ni, potensinya begitu banyak dan secara tradisional rakyat kita itu ah, sudah memanfaatkan penyu ibni apakah itu telurnya apa ni. Jadi kita Indonesia ini sangat berkepentingan didalam pelestarian penyu.

RRI : Ah, seperti kita ketahui bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini ada penurunan penyu sampai 5 persen terutama yang berada di pantai Sukamade ini sementara dari pihak lain kita berusaha meningkatkan populasi ah, solusi dari pihak KSDA sendiri terhadap hal ini bagaimana.

Indra. A. : Ah, jadi bukan hanya kita saja yang berpikir sekarang kenapa terjadi penurunan-penurunan. Jadi kita semua juga berpikir. langkah apa dan langkah apa lagi yang perlu kita lakukan. Diantaranya perbaikan-perbaikan teknik-teknik penetasan yang kita lakukan selama ini masih-masih mempunyai peluang untuk di perbaiki sehingga hasilnya akan lebih kelihatan ya dan lebih nyata nanti. Disamping itu ya, untuk meningkatkan usaha perlindungan terhadap penyu sendiri lebih digalakkan melalui ah, apa namanya itu tadi, penyuluhan pembinaan-pembinaan kepada masyarakat terhadap bagaimana pengamatan penyu ini segala macam. Jadi ah, kemudian menghimbau kepada masyarakat untuk memanfaatkan penyu ini seperlu aja. ya... kalau memang itu sampai saat ini tidak bisa ditunda atau dihentikan pemanfaatan penyu ini kalau memang itu betul-betul tidak bisa direda ya seperlunya saja jangan berlebihan.

RRI : Ada semacam dilema yapak ya. disatu pihak khususnya di KSDA ini berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan populasi penyu itu, terutama penyu penyu yang telah dilindungi, sementara dari pihak lain itu ah... katakanlah masyarakat yang masih mempunyai kurang kesadaran atau mungkin mereka itu memanfaatkan penyu-penyu untuk kepentingan mereka Nah, mungkin ada semacam jalan keluar pak ya, bagi mereka.

Indra A. : ya, inilah dilema yang belum yang masih kita. itulah tugas kita kan. Untuk menyadarkan orang orang yang belum sadar. Jadi dari dua hal yang sekaligus kita garap ya, disamping didaerah daerah peteluran ini kita tingkatkan jumlah penetasannya disamping itu juga kita kurangi ah... pengambilan penyu ini oleh masyarakat. Tapi untuk disadari juga sebenarnya ya... disamping

ada pengambilan pengambilan oleh masyarakat ini ya, faktor penurunan populasi penyu ini kan juga banyak juga pengaruhnya, yang di alam kita nggak tahu apa yang terjadi. sekarang kita lepas di pantai Sukamade ini sekian ratus ribu penyu. tapi setelah masuk ke dalam air saja kita nggak tahu nasibnya jadi apa gitu ya.

18. Musik :up full - down.

19. Narator : Usaha-usaha untuk melestarikan penyu telah banyak diupayakan dan alangkah bijaksananya kita apabila tidak membantai dan mengambil telur telur penyu sekehendak hati.

20.SPOT : (Echo) Manfaatkanlah Sumberdaya alam dengan cara bijaksana.

21. Musik :up full-down.

Proses pemilihan Bupati Jember telah usai, namun eksekusinya sampai saat ini masih terasa.// Berbagai spanduk bermunculan di dalam kota Jember baik yang pro maupun yang kontra terhadap hasil pemilihan Bupati Jember.// Bahkan berbagai media massa terus berebut, untuk mencari informasi terhangat disekitar pasca pemilihan bupati ini.// Salah satu lembaga yang merasa prihatin terhadap kondisi ini yaitu Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia.// GMKI melihat kondisi ini seharusnya tidak terjadi apabila semua pihak melihat proses pemilihan secara jernih.// Ketua GMKI Jember Juslan Sitorus kepada RRI menyatakan penyesalannya, terhadap kondisi yang semakin meruncing ini.// Menurut Juslan, akibat perseteruan dari kubu yang pro dan kontra telah menjadikan kondisi Jember kurang kondusif.//

===== insert cass DW side A =====

Awal : Yang kita sesalkan...dst

Akhir : yang tidak mengenakan bagi kita.//

Menyikapi kondisi ini Gabungan Mahasiswa Kristen Indonesia mengeluarkan empat butir pernyataan, yang intinya menginginkan agar semua komponen masyarakat dan lembaga yang ada segera mengambil langkah-langkah positif untuk menghindari eksekusi yang lebih parah.// RRI-04

Voice Report

Hari : Kamis, 12 Agustus 88

Judul : Penghijauan di Bondowoso

Luas Lahan kritis di kabupaten Bondowoso pada awal Pelita VI menca-
pai 38 ribu hektar, sedangkan yang termasuk katagori Kritis, dan
sangat kritis sekitar 12 ribu hektar.// Luasnya lahan kritis ini
selain karena danya ulah manusia yang memabat hutan tanpa mempe-
dulikan kelestarian lingkungan juga karena memang faktor alamnya
yang memang kritis.// Untuk menangani hal ini, pemerintah selain
mengadakan tindakan preventif dengan memberikan sanksi berat kepada
masyarakat atau oknum pemerintah yang terlibat dalam penebangan
liar, juga diakan rehabilitasi terhadap lahan kritis.// Tentang
upaya rehabilitasi lahan kritis dan sangat kritis ini, Dinas Perta-
nahan dan Rosevasi Tanah Bondowoso, telah mencanangkan beberapa
program.// Namun DPKT sendiri tidak mampu berbuat banyak apabila
program rehabilitasi lahan ini tidak menyertakan masyarakat.//
Seperti yang diungkapkan Kepala DPKT Bondowoso ARI SUBAGIO, setiap
tahun pihaknya melakukan penghijauan di lahan kritis sekitar
seribu hektar, selain itu dilakukan melalui gerakan sejuta
pohon.// Sementara itu menyinggung keserttaan masyarakat dalam
program ini, Ari Subagio menyatakan, pihaknya memberikan seman-
gat dengan meberikan bantuan bibit.//

Kata awal : ini tidak lebih...dst

Kata akhir :penghijauan sendiri.//

Pemanfaatan dan rehabilitasi lahan kritis, di kabupaten Bondowoso
melalui penanaman sengon laut dan sengon buto sangat membantu
masyarakat, terutama dalam meningkatkan pendapatan mereka.// Namun
hal ini tidak akan terjadi apabila dalam sistim penebangan tidak
diatur sesuai pola tebang, karena mempengaruhi lahan kritis jika
ditebang secara bersamaan.// Bupati Bondowoso Mashud mengakui, pola
penebangan secara bersamaan memang merugikan kondisi lahan, namun
melalui pola secara terjadwal, kerugian akibat salah tebang dan
pengaruh perubahan kondisi tanah dapat dihindari.

Kata awal : sekarang ada yang panen....dst

Kata akhir :jadi bergulir terus.

Ditegaskan nilai investasi dan produksi hasil olahan kayu sengon
di wilayahnya mencapai belasan milyar rupiah, yang diwujudkan
melalui aneka kerajinan rakyat. Menyinggung tentang pola penghi-
jauan melalui tanaman pinus, Bupati Mashud meminta agar pola
dirubah, tidak melalui pola sentralistik, karena pola ini merugikan
daerahnya karena tidak bisa mengoptimalkan PAD.

Hari : Kamis, 12 Agustus 88

Judul : Penghijauan di Bondowoso

BADAN KOORDINASI KEHUMASAN (BAKOHUMAS)

KABUPATEN DATI II JEMBER

Sekretariat : Kantor Dep. Penerangan Jl. Jawa No. 18 Telp. (0331) 87866

PRESS RELEASE

KUNJUNGAN KERJA TIM OPERASI TNI MANUNGGAL KB - KES

Jember, 24 Agustus 1999

Bertempat di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro tanggal 24 Agustus 1999, berlangsung kunjungan kerja Tim Operasi TNI Manunggal KB-KES Th. 1999. Kunjungan dimaksudkan untuk melihat secara langsung kegiatan operasional TNI - Manunggal KB-KES yang dipusatkan di Puskesmas Kecamatan Semboro. Tim Tk. II Jember yang hadir pada kegiatan tersebut antara lain : Kodim 0824, IKKDN, - Bang Des, Deppen, Din Kes, PKK, Dharma Wanita serta Persit. Dalam²rahannya Dan. Dim 0824 Jember, mengharapkan agar program KB-KES tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik dalam bidang Keluarga Berencana (KB) maupun Kesehatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun hasil kegiatan pelayanan KB-KES tahun 1999 di Kec. Semboro, tanggal 24 Agustus 1999 sebagai berikut :

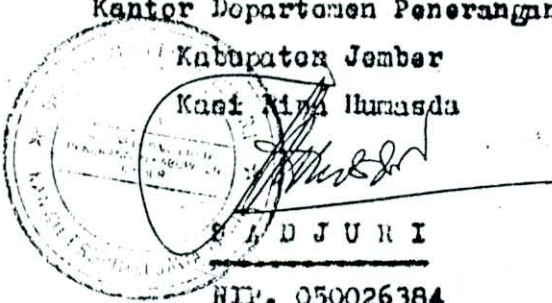
1. IUD sebanyak 18 orang;
2. Implan sebanyak 26 orang;
3. P I L sebanyak 5 orang;
4. Suntik sebanyak 3 orang.

Acara berlangsung dengan baik dan lancar dan berakhir pada pukul 12.00 WIB.

Kantor Departemen Penerangan

Kabupaten Jember

Kasi Rupa Humasda


R A D J U R I

NIP. 050026384

Lampiran 7: Daftar Spesifikasi Golongan Siaran Program 1

SPEKIFIKASI GOLONGAN SIARAN

STASIUN : RRI REGI JEMBER
 BULAN : JANUARI 2000

PROGRAMA : I (Satu)
 GELOMBANG: 96,3 KHz. & FM 98,4 MHz.

No.	GOLONGAN SIARAN	Durasi		Prosesorse	F.R. K.W.F. R.S.I		Memorandum	Estimasi
		Jam	Menit		Local	Relay		
I	BERITA & INFORMASI	142	50	23,03	294	551	469.000	-
II	PEN. & PEL. MASYARAKAT	14	20	0,23	69	19	64.000	-
III	PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN	120	5	19,33	117	-	3.274.000	-
IV	AGAMA	73	5	11,73	261	-	310.000	-
V	HIBURAN	230	40	39,31	709	7	126.000	-
VI	SIARAN NIAGA	31	15	5,04	77	-	-	-
VII	AC. PENUNJANG	7	45	1,25	155	-	-	-
JUMLAH		620	-	100,00	1.632	577	+243.000	-

SPESIFIKASI JENIS SIARAN

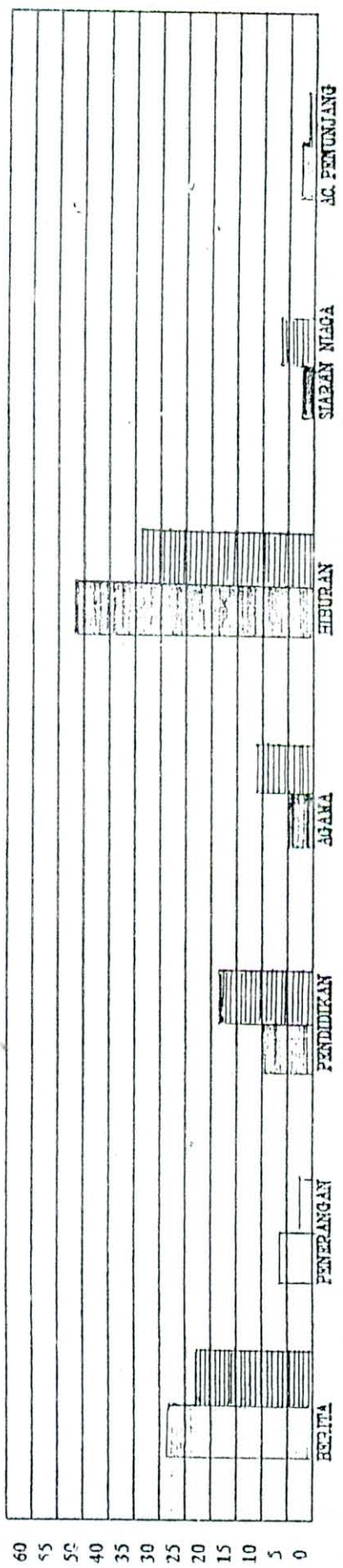
STASIUN : RPI REGI JEMBER
PROGRAMA : I (Satu)

BULAN : JANUARI 2000

No.	GOLONGAN	JENIS ACARA	Jml/Jam Siaran		Prosentase	Keterangan
			Jam	Menit		
1	<u>SIARAN BERITA & INFORMASI</u>	1.1. Warta Berita 1.2. Peristiwa Hangat 1.3. Pengumuman	98 40 3	20 50 40	15,86 6,58 0,59	- - -
II	<u>PEN. & FEL. MASYARAKAT</u>	2.1. Penerangan Umum 2.2. Pelayanan Masyarakat	12 2	5 15	1,94 0,36	- -
III	<u>PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN</u>	3.1. Siaran Pedesaan 3.2. Siaran KB. 3.3. Pengetahuan Umum 3.4. Siaran Anak-anak 3.5. Siaran Sekolah 3.6. Kesusasteraan 3.7. Siaran Remaja 3.8. Siaran Wanita 3.9. Apresiasi 3.10. Kesentian Daerah	20 2 5 14 18 2 3 10 1 42	15 50 45 40 - 10 - - 20 25	3,26 0,40 0,92 2,36 2,90 0,34 0,48 1,61 0,21 6,44	- - - - - - - - - -
IV	<u>SIARAN AGAMA</u>	4.1. Siaran Agama	73	5	11,78	-
V	<u>HIBURAN</u>	5.1. Musik Indonesia 5.2. Musik Asing 5.3. Musik Daerah 5.4. Hiburan Rungan	74 46 8 101	5 15 30 50	3,72 1,40 1,40 17,35 4,53	- - - - -
VI	<u>SIARAN NIAGA</u>	6.1. Siaran Niaga	31	15	1,14	-
VII	<u>PENANTI WAKTU</u>	7.1. Penanti Waktu	7	45		-
	<u>J U M L A H</u>		620	-	100,00	-

GRAFIK PELAKSANAAN SIARAN

STASIUN : RRI REG. II JEMBER
 PROGRAM : I (SATU)
 BULAN : JANUARI 2000



NO	GOLONGAN SIARAN	R E N C A N A		P E L A K S A N A A N		KETERANGAN
		JAM	MENTIT	JAM	MENTIT	
I	BERITA/INFORMASI	181	20	142	50	23,05
II	PENERANGAN /PEL. MASYARAKAT	36	40	14	20	0,23
III	PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN	60	-	120	5	19,98
IV	A G A M A	30	50	73	5	11,78
V	HIBURAN	280	40	230	40	39,31
VI	SIARAN NIAGA	12	8	31	15	5,04
VII	AC. PENUNJANG	18	22	7	45	1,25
J U M L A H		620	-	620	-	100,00

Mengetahui/
 PLH. KAPALA RRI JEMBER

[Signature]

Drs. AGUS SUPRATIKNO
 NIP. : 050019549

KERALA SEKSI SIARAN

[Signature]

Drs. ZAM 'AINAL HARAHAP
 NIP. 050041623

Lampiran 10: Daftar Spesifikasi Golongan Siaran Programa 2

SPESIFIKASI GOLONGAN SIARAN

PROGRAMA : 2 (Epta)
 GELOMBANG: 91 & 104 MHz

STASIUN : RRI REG II JEMBER
 BULAN : JANUARI 2000

No.	Golongan Siaran	L a m a		Prosentase	F r e k w e n s i		Honorarium	Keterangan
		Jam	Menit		Lokal	Relay		
I	BERITA & INFORMASI	207	20	34,05	190	617	153.000.00	
II	PEN. & PEL. MASYARAKAT	44	20	7,26	93	2	99.000.00	
III	PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN	21	30	3,52	21	1	56.000.00	
IV	AGAMA	81	55	13,42	194	-	42.000.00	
V	HIBURAN	238	40	39,12	165	-	2.468.000.00	
VI	SIARAN NIAGA	-	40	0,10	40	-	-	
VII	AC. PENUNJANG	15	35	2,48	609	-	-	
	JUMLAH.....	610	-	100 %	1312	620	2.818.000.00	

SPESIFIKASI JENIS SIARAN

STASIUN : RRI REGI JEMBER
 PROGRAMMA : 2 (KOTA)

BULAN : JANUARI 2000

No:	GOLONGAN	JENIS ACARA	Jml. Jam Siaran		Prosentase	Keterangan
			Jam	Menit		
I	<u>BERITA & INFORMASI</u>	1.1. Warta Berita 1.2. Peristiwa Hangat 1.3. Pengumuman	79 121 6	40 25 40	12,88 19,98 1,12	- - -
II	<u>PEN. & PEL. MASYARAKAT</u>	2.1. Penerangan Umum 2.2. Pelayanan Masyarakat	43 1	20 -	7,10 0,16	- -
III	<u>PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN</u>	3.1. Pendidikan 3.2. Kebudayaan	17 4	30 -	2,86 0,65	- -
IV	<u>SIARAN AGAMA</u>	4.1. Siaran Agama	81	55	13,42	-
V	<u>HIBURAN</u>	5.1. Hiburan Ringan 2. Pentas Musik	236 1	50 50	38,82 0,30	- -
VI	<u>SIARAN NIAGA</u>	6.1. Siaran Niga	-	40	0,10	-
VII	<u>ACARA PENUNJANG</u>	7.1. Penanti Waktu	13	10	2,48	-
JUMLAH			610	-	100,00	-

STASIUN : RRI REG. II JEMBER
 PROGRAM : 2 (KOTA)
 BULAN : JANUARI 2000

NO	KETERANGAN	JAM	%	P E N C A N A		P E L A K S A N A N		KETERANGAN
				JAM	MENTIT	JAM	MENTIT	
0	BERITA							
5	PENERANGAN							
0	PENDIDIKAN							
0	AGAMA							
5	HIBURAN							
0	SIARAN NIAGA							
0	AC. PENUNJANG							
5	J U M L A H	610	100	610	-	610	100,00	

NO	KETERANGAN	JAM	%	R E N C A N A		P E L A K S A N A N		KETERANGAN
				JAM	MENTIT	JAM	MENTIT	
I	BERITA/INFORMASI	158	27	10	45	207	34,05	
II	PENERANGAN /PEL. MASYARAKAT	48	8	20	20	44	7,26	
III	PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN	38	6	30	30	21	3,52	
IV	A G A M A	80	13	5	55	81	13,42	
V	HIBURAN	264	43	5	40	238	39,12	
VI	SIARAN NIAGA	6	1	10	40	-	0,10	
VII	AC. PENUNJANG	14	2	40	10	15	2,48	
	J U M L A H	610	100	-	-	610	100,00	

Mengetahui
 PLH . KAPALA RRI JEMBER

KEPALA SEKSI SIARAN

(Signature)

(Signature)

Drs. AGUS SUPRATIKNO
 NIP. : 050019549

Drs. ZAM AINAL HARAHAP
 NIP. 050041623

Lampiran 13: Contoh Berita yang Menggunakan Istilah A sing

Acara : Sorotan Info
Hari Tgl : Rabu, 19 Januari '00
Judul : Sektsa Prihatinkan Buruh
Naskah : Aryono Dimah

Narator : Kondisi kerja dan kesejahteraan buruh di kabupaten Jember, saat ini masih memprihatinkan, mengingat para pekerja masih tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu power bargaining terhadap perusahaan.// Kondisi ini tidak terlepas dari kondisi para buruh itu sendiri, baik dari segi pendidikan maupun wawasan untuk melakukan hal tersebut disamping kondisi seperti ini kerap diciptakan oleh perusahaan.// Salah satu LSM yang banyak menyoroti masalah perburuhan yaitu Studi Kebijakan dan Transformasi Sosial - Sketsa, yang melihat bahwa sistem kerja dan tingkat kesejahteraan buruh di Jember ini masih tidak memadai.// Selain itu para buruh khususnya di perkebunan masih banyak yang tidak mengetahui tentang hak-hak mereka.// Sehingga tidak jarang muncul berbagai kasus buruh yang banyak merugikan buruh namun tidak ter ekspose, mengingat tingkat pengetahuan dan wawasan mereka masih kurang.// Karena itu Sketsa dalam beberapa waktu belakangan ini telah mengadakan pencerahan terhadap beberapa buruh terutama di perkebunan agar para buruh mengetahui tentang hak dan kewajibannya.// menurut Ketua Litbang -Sketsa Anon Priyatno, tahap awal pencerahan ini di fokuskan di daerah perkebunan, karena pihak-pihak melihat masih ada beberapa perkebunan yang tidak melakukan kewajibannya terutama masalah upah minimum.

Operator : awal : Cuman ada beberapa perkebunan.....dst
Akhir :

Narator : Anon Priyatno melihat walaupun sebuah perusahaan sudah membentuk Serikat pekerja dan sejenisnya, namun masih ada kecenderungan lembaga seperti ini kurang mampu menampung aspirasi dari bawah.// Anon Priyatno, meminta agar pperusahaan tidak mengorbankan hak-hak buruh hanya untuk mengejar keuntungan.//

WILAYAH LIPUTAN RRI JEMBER

